



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN  
KOMPETENSI DASAR MENGELOLA KONFLIK  
KELAS X TKJ A SMK NURIS JEMBER  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Oleh:

**IN MUTMAINAH**

**120210301042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN  
KOMPETENSI DASAR MENGELOLA KONFLIK  
KELAS X TKJ A SMK NURIS JEMBER  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan program studi pendidikan ekonomi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**IN MUTMAINAH**

**120210301042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga pada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat, hidayah-Nya dan karunianya serta sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Faruq dan Ibunda Fatmawati tercinta, tiada kata terindah selain untaian dzikir dan doa yang selalu terucap mengiringi langkahku selama menuntut ilmu. Terima kasih atas pengorbanan, kesabaran, motivasi dan limpahan kasih sayang yang begitu besar selama ini. Semoga Allah S.W.T selalu melimpahkan kebahagiaan serta kemuliaan di dunia dan di akhirat kelak.
2. Guru-guruku sejak TK sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan hati yang tulus dan penuh kesabaran.
3. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu.

**MOTTO**

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak”

(QS. Al Baqarah: 216)

“Pendidikan memang tidak menjamin sukses, tapi tanpa pendidikan kehidupan ini menjadi lebih sulit”

(Mario Teguh)

“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu, orang-rang yang masih terus belajar akan menjadi pemilik masa depan”

(Mario Teguh)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IN MUTMAINAH

NIM : 120210301042

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik kelas X TKJ A SMK Nuris Jember tahun ajaran 2015/2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Juni 2016

Yang menyatakan,

In Mutmainah  
NIP. 120210301042

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN  
KOMPETENSI DASAR MENGELOLA KONFLIK  
KELAS X TKJ A SMK NURIS JEMBER  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana  
Strata Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi pada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : In Mutmainah  
NIM : 120210301042  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Angkatan Tahun : 2012  
Daerah Asal : Bondowoso  
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 8 April 1993

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

**Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19800827 200604 2 001

**Dra. Retna Ngesti. S, M.P**  
NIP. 19670715 199403 2 004

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kompetensi Dasar Mengelola Konflik Kelas X TKJ A SMK Nuris Jember Tahun Ajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Senin, 13 Juni 2016

Tempat : Gd.1 – FKIP

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd**

**NIP. 19800827 200604 2 001**

**Dra. Retna Ngesti. S, M.P**

**NIP. 19670715 199403 2 004**

Anggota I

Anggota II

**Drs. Sutrisno Djaja M. M**

**NIP. 19540302 198601 1 001**

**Dr. Sri Kantun, M. Ed**

**NIP. 19581007 198602 2 001**

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

**Prof. Dr. Sunardi, M.Pd**

**NIP. 19540501 198303 1 005**

## RINGKASAN

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KOMPETENSI DASAR MENGELOLA KONFLIK KELAS X TKJ A SMK NURIS JEMBER TAHUN AJARAN 2015/2016.** In Mutmainah, 120210301042: 2016: 64 halaman: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penerapan model pembelajaran yang tepat dan menarik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model tersebut dapat menjadi perantara antara guru dan siswa serta mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi awal di kelas X TKJ A SMK Nuris Jember, keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran Kewirausahaan masih sangat rendah. Selain itu, hasil belajar siswa juga belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Kewirausahaan kelas X TKJ masih sederhana yakni model ceramah. Menurut guru mata pelajaran kewirausahaan, dengan metode ceramah keaktifan siswa masih cenderung rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *problem based learning* pada siswa kelas X TKJ A SMK Nuris Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMK Nuris Jember pada siswa kelas X TKJ A dengan jumlah 37 siswa. Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumen. Analisis data keaktifan siswa diperoleh dari hasil pengamatan observer pada saat pelaksanaan tindakan. Sedangkan analisis hasil belajar siswa diperoleh dari nilai post test.

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada siklus 1 keaktifan siswa berada pada kategori aktif dengan skor 10,89 dan pada siklus 2 meningkat menjadi sangat aktif dengan skor 12,89. Begitu pula pada hasil belajar



siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa sebesar 84,73 meningkat menjadi 88,38 pada siklus 2. Sedangkan untuk ketuntasan secara klasikal dari 78,73% pada siklus 1 meningkat menjadi 91,89 % pada siklus 2.



## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kompetensi Dasar Mengelola Konflik Kelas X TKJ A SMK Nuris Jember Tahun Ajaran 2015/2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Retna Ngesti S, M.P, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini, serta Drs. Sutrisno Djaja M.M selaku Dosen Penguji I dan Dr. Sri Kantun, M.Ed, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
5. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;
6. SMK Nuris Jember yang telah memberikan izin penelitian;

7. Seluruh teman-teman seperjuangan di Pendidikan Ekonomi angkatan 2012 serta kakak maupun adik angkatan, terima kasih atas doa, dukungan dan semangatnya; dan
8. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 13 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN .....	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 2. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>7</b>
<b>2.2 Karakteristik Mata Pelajaran Kewirausahaan Kompetensi</b>	
<b>Dasar Mengelola Konflik .....</b>	<b>9</b>
<b>2.3 Model Pembelajaran.....</b>	<b>11</b>
2.3.1 Pengertian <i>Problem Based Learning</i> .....	12
2.3.2 Karakteristik <i>Problem Based Learning</i> .....	13
2.3.3 Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i> .....	15

2.3.4 Kelemahan dan Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i> ..	16
<b>2.4 Keaktifan Siswa.....</b>	<b>17</b>
<b>2.5 Hasil Belajar Siswa.....</b>	<b>20</b>
<b>2.6 Peranan Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa.....</b>	<b>24</b>
<b>2.7 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>25</b>
<b>2.8 Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB 3. MODEL PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
<b>3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>28</b>
3.1.1 Tempat Penelitian .....	28
3.1.2 Waktu Penelitian .....	28
<b>3.2 Penentuan Subjek dan Objek Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....</b>	<b>29</b>
3.3.1 Model <i>Problem Based Learning</i> .....	29
3.3.2 Keaktifan Siswa .....	29
3.3.2 Hasil Belajar Siswa .....	30
<b>3.4 Desain Penelitian.....</b>	<b>30</b>
3.4.1 Siklus 1 .....	32
3.4.2 Siklus 2 .....	34
<b>3.5 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>34</b>
3.5.1 Metode Observasi.....	34
3.5.2 Metode Tes .....	34
3.5.3 Metode Wawancara .....	35
3.5.4 Metode Dokumen .....	35
<b>3.6 Analisis Data .....</b>	<b>35</b>
3.6.1 Analisis Data Keaktifan Siswa .....	35
3.6.2 Analisis Data Hasil Belajar Siswa.....	38
3.6.3 Analisis Data Hasil Observasi Guru.....	39

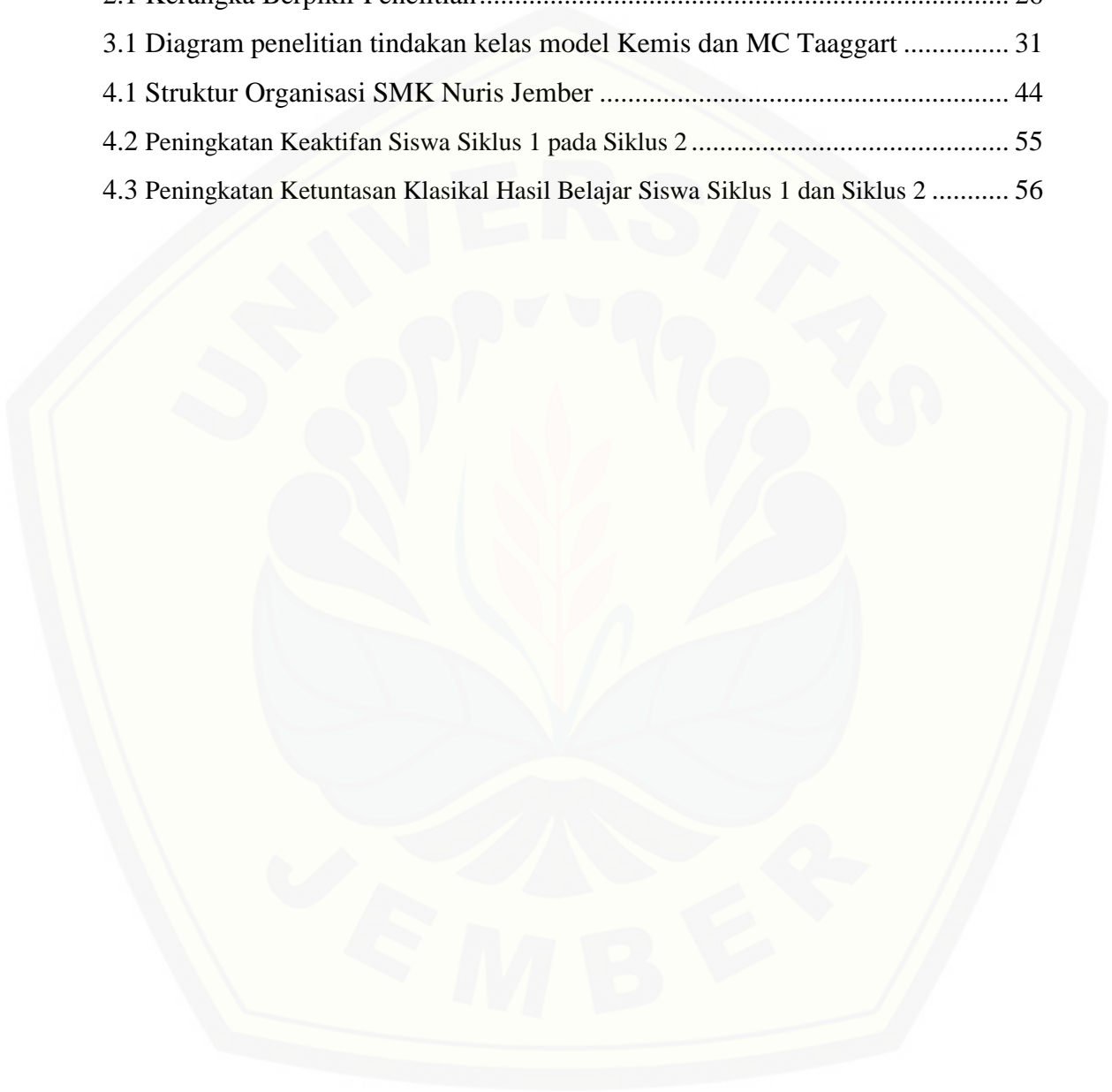
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>41</b>
<b>4.1 Data Pendukung</b> .....	<b>41</b>
4.1.1 Profil Sekolah .....	41
4.1.2 Sumber Daya Manusia (SDM) .....	42
4.1.3 Sarana dan Prasarana di SMK NurisJember .....	42
4.1.4 Struktur Organisasi .....	43
<b>4.2 Data Utama</b> .....	<b>44</b>
4.2.1 Hasil Penelitian Siklus I .....	44
4.2.2 Hasil Penelitian Siklus II .....	50
4.2.2 Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	54
<b>4.3 Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	<b>56</b>
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	<b>61</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>61</b>
<b>5.2 Saran</b> .....	<b>61</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b> .....	<b>64</b>

**DAFTAR TABEL**

1.1 Ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal mata pealajaran kewirausahaan siswa kelas X TKJ A dan X TKJ B SMK Nuris Jember.....	2
2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian terdahulu dan Penelitian yang akan dilakukan.....	8
2.2 Kompetensi Dasar Mengelola Konflik Semester Genap Kelas X SMK Nuris Jember .....	10
2.3 Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i> .....	15
2.4 Indikator keaktifan siswa .....	18
3.1 Lembar Observasi Keaktifan siswa.....	36
3.2 Aspek Penilaian Keaktifan Siswa .....	36
3.3 Pedoman kriteria keaktifan belajar siswa.....	38
3.4 Lembar Penilaian Kegiatan guru.....	40
4.1 Data Tenaga Pendidik dan Karyawan SMK Nuris Jember.....	42
4.2 Jadwal Pelaksanaan Siklus 1 .....	45
4.3 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 1.....	46
4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	47
4.5 Jadwal Pelaksanaan Siklus 2.....	50
4.6 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 2.....	52
4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus 2.....	53
4.8 Peningkatan Keaktifan Siswa Siklus 1 Pada Siklus 2.....	54
4.9 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pada Siklus 2.....	55

**DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	26
3.1 Diagram penelitian tindakan kelas model Kemis dan MC Taaggart .....	31
4.1 Struktur Organisasi SMK Nuris Jember .....	44
4.2 Peningkatan Keaktifan Siswa Siklus 1 pada Siklus 2 .....	55
4.3 Peningkatan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2 .....	56

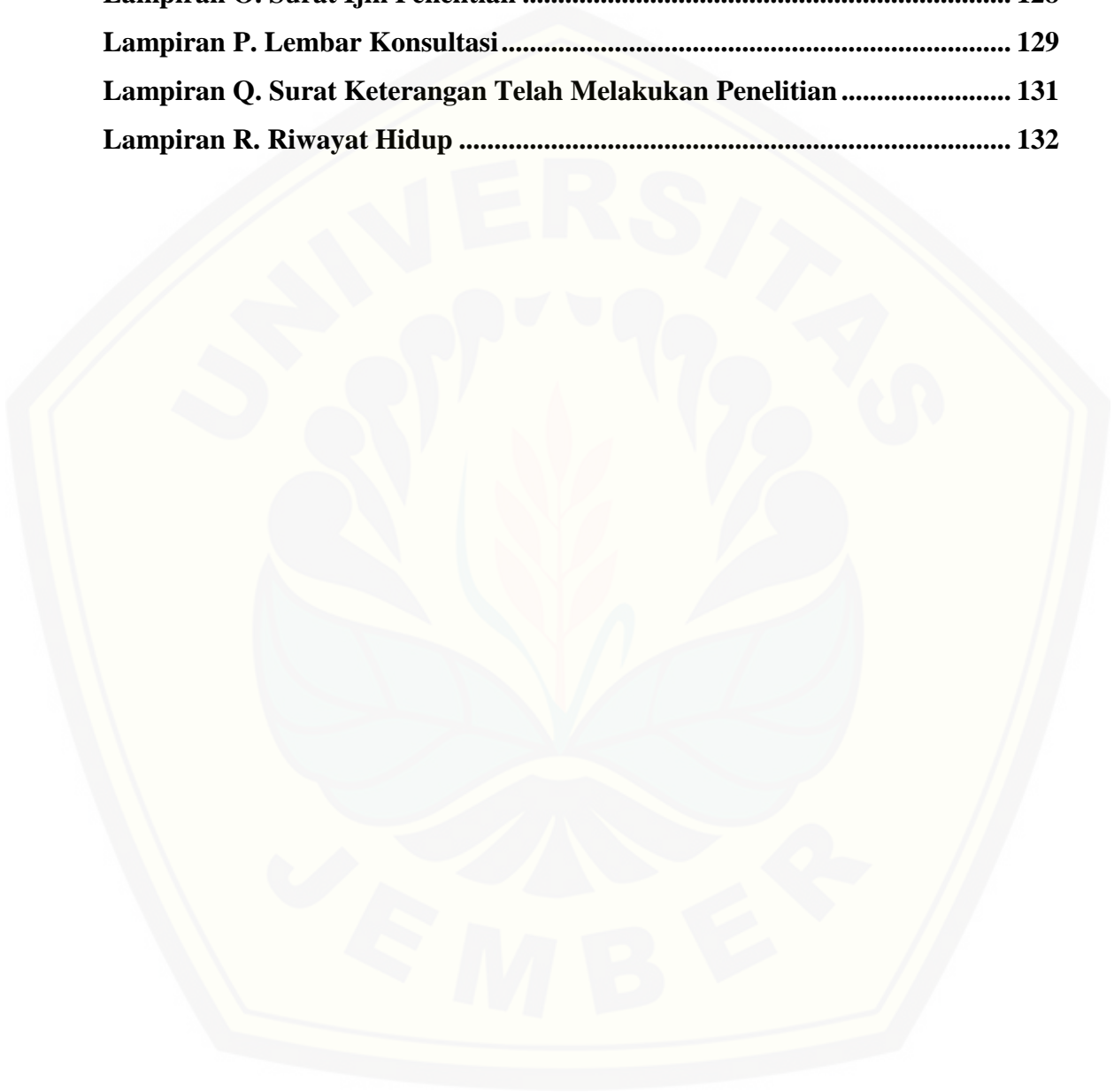




DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran A. Matrik Penelitian .....</b>	<b>65</b>
<b>Lampiran B. Tuntunan Penelitian .....</b>	<b>67</b>
<b>Lampiran C. Silabus Kewirausahaan SMK Nuris Kelas XI IPS .....</b>	<b>68</b>
<b>Lampiran D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....</b>	<b>70</b>
D.1 RPP Sebelum Tindakan (Pra Siklus).....	70
D.2 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 1 .....	74
D.3 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 2 .....	85
<b>Lampiran E. Pedoman Observasi Keaktifan Siswa.....</b>	<b>96</b>
<b>Lampiran F. Daftar Nama Kelompok Kelas X TKJ A .....</b>	<b>97</b>
<b>Lampiran G. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa.....</b>	<b>99</b>
G.1 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Kelas X TKJ A (Pra Siklus) .....	99
G.2 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Kelas X TKJ B (Pra Siklus) .....	101
G.3 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Kelas X TKJ A (Siklus 1).....	103
G.4 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Kelas X TKJ A (Siklus 2).....	105
<b>Lampiran H. Nilai Ulangan Kelas XI IPS Pra Siklus.....</b>	<b>107</b>
H.1 Nilai Ulangan Kelas X TKJ A .....	107
H.2 Nilai Ulangan Kelas X TKJ B.....	109
<b>Lampiran I. Nilai Post Test Siswa Kelas X TKJ A .....</b>	<b>111</b>
I.1 Nilai Post Test Siswa Kelas X TKJ A Siklus 1 .....	111
I.2 Nilai Post Test Siswa Kelas X TKJ A Siklus 2 .....	113
<b>Lampiran J. Observasi Guru .....</b>	<b>115</b>
J.1 Observasi Guru Siklus 1 .....	115
J.2 Observasi Guru Siklus 2.....	116
<b>Lampiran K. Hasil Wawancara.....</b>	<b>117</b>
H.1 Hasil Wawancara Sebelum Tindakan (Pra Siklus) .....	117
H.2 Hasil Wawancara Setelah Tindakan.....	120
<b>Lampiran L. Dokumentasi .....</b>	<b>123</b>

<b>Lampiran M. Denah SMK Nuris Jember .....</b>	<b>126</b>
<b>Lampiran N. Surat Ijin Observasi.....</b>	<b>127</b>
<b>Lampiran O. Surat Ijin Penelitian .....</b>	<b>128</b>
<b>Lampiran P. Lembar Konsultasi.....</b>	<b>129</b>
<b>Lampiran Q. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....</b>	<b>131</b>
<b>Lampiran R. Riwayat Hidup .....</b>	<b>132</b>



## **BAB 1 . PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tercapai. Komponen-komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan alat evaluasi. Proses pembelajaran akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sasaran utama dari proses pembelajaran terletak pada proses belajar siswa. Mengingat pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi belajar siswa.

Keaktifan siswa dapat dilihat dari proses siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa tersebut ditunjukkan dengan adanya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan media pembelajaran, oleh karena itu siswa dapat dikatakan aktif apabila siswa ikut serta dalam proses pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi proses fisik, mental maupun emosional.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMK Nuris Jember kelas X jurusan teknik informasi khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan, terdapat masalah pembelajaran yakni rendahnya keaktifan siswa. Dari informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran kewirausahaan, keaktifan siswa masih tergolong rendah. Metode yang sering digunakan guru adalah metode ceramah dengan menggunakan buku LKS sebagai buku ajar siswa. Dari hasil wawancara guru mata pelajaran kewirausahaan diperoleh informasi bahwa penggunaan metode ceramah belum sesuai sehingga proses pembelajaran belum efektif. Metode ceramah masih belum bisa membantu guru dalam menyampaikan materi

secara maksimal. Selama proses pembelajaran siswa masih sangat pasif, kurang termotivasi, dan kurang berani bertanya ataupun mengemukakan pendapat. Kegiatan siswa di dalam kelas hanya sebatas mencatat, mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas di LKS. Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, keaktifan siswa masih tergolong kurang aktif. Hal tersebut dilihat dari skor keaktifan siswa kelas X TKJ A yaitu 5,2. Skor tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa masih dalam kategori kurang aktif.

Selain keaktifan siswa yang masih rendah, hasil belajar siswa juga masih rendah dan masih belum memenuhi KKM yang ditentukan. Hal ini juga menjadi permasalahan guru kewirausahaan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Akan tetapi, pada kenyataannya nilai siswa masih di bawah KKM. Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran kewirausahaan, nilai ulangan siswa kelas X TKJ SMK Nuris Jember masih tergolong rendah.

Kelas X TKJ terbagi menjadi 2 yaitu kelas X TKJ A dan X TKJ B. Dari data yang didapat dari proses pra siklus, peneliti memilih kelas X TKJ A sebagai subjek penelitian. Sebagai pertimbangan dalam memilih kelas tersebut, peneliti membandingkan nilai ulangan siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X TKJ A dan X TKJ B SMK Nuris Jember

No	Kelas	Nilai rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1.	X TKJ A	68,2	37,8 %
2.	X TKJ B	74,7	51,3 %

Sumber : Dokumen dari guru mata pelajaran kewirausahaan kelas X TKJ SMK Nuris Jember

Tabel diatas menunjukkan bahwa Nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa kelas X TKJ A lebih rendah daripada kelas X TKJ B. Ketuntasan klasikal X TKJ A adalah 37,8% dengan nilai rata-rata 68,2. Ketuntasan klasikal kelas X TKJ B adalah 51,3% dengan nilai rata-rata 74,7%. Selisih ketuntasan klasikal dari kedua kelas tersebut sebesar 13,5%.

Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa ikut secara aktif dalam belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa dapat menunjang proses proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Dengan model pembelajaran yang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Selain itu, dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik, siswa juga antusias dan aktif untuk mengikuti proses pembelajaran, secara otomatis pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari mudah tercapai serta hasil belajar yang diperoleh juga dapat mencapai KKM. Dengan kata lain, pemilihan model pembelajaran yang mengikutsertakan siswa dalam belajar dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan di atas, proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang dapat mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, yakni keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat. Untuk memperbaiki pembelajaran tersebut, peneliti dan guru berdiskusi untuk menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dalam diskusi antara peneliti dan guru, disepakati untuk menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

*Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan sebuah contoh permasalahan di awal pembelajaran kepada siswa. Menurut Tan dalam Rusman (2014), Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena pada model ini kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. *Problem based learning* mengharuskan siswa untuk melakukan pengamatan autentik untuk menemukan solusi riil. *Problem based learning* dicirikan oleh siswa yang bekerjasama satu

sama lain dalam kelompok-kelompok belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. kelebihan dari model pembelajaran *problem based learning* yakni 1) menantang kemampuan siswa dalam menemukan pengetahuan baru, 2) meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa, 3) membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk masalah dunia nyata, 4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, 5) Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

Mata pelajaran Kewirausahaan merupakan mata pelajaran kontekstual yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu, perlu model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran supaya siswa dapat menyerap dan memahami materi. Model pembelajaran *problem based learning* diharapkan sesuai jika diterapkan pada mata pelajaran kewirausahaan. Dengan model pembelajaran *problem based learning* siswa akan diberikan sebuah contoh permasalahan yang berhubungan dengan materi dan harus mencari informasi sendiri guna memecahkan permasalahan tersebut. Tugas guru hanya mengarahkan dan memotivasi siswa dalam pemecahan masalah. Untuk itu siswa harus aktif selama proses belajar berlangsung.

Penelitian sejenis yang berkaitan dengan model *problem based learning* pernah dilakukan oleh Nur Amalia Aggraini tahun 2013, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Siswa (Studi kasus siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kalisat pada mata pelajaran akuntansi kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa semester genap tahun ajaran 2012-2013)”. Skor rata-rata keterampilan siswa yang diperoleh pada siklus I sebesar 1,99 dan siklus II adalah 2,59. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa meningkat dari kategori rendah menjadi tinggi. Ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 75,67% dan ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 89,19%. Berdasarkan tujuan dari penelitian terdahulu maka dapat dijadikan acuan dalam penelitian sekarang untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning* guna mencapai tujuan pembelajaran yang dilihat dari keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti perlu mengadakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif. Sehingga peneliti akan mengangkat judul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kompetensi Dasar Mengelola Konflik Kelas X TKJ A SMK Nuris Jember Tahun Ajaran 2015/2016”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik kelas X TKJ A di SMK NURIS Jember?
- b. Bagaimanakah peningkatkan keaktifan siswa kelas X TKJ A pada mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik di SMK NURIS Jember melalui model *Problem Based Learning* ?
- c. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas X TKJ A pada mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik di SMK NURIS Jember melalui model *Problem Based Learning* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik kelas X TKJ A di SMK NURIS Jember.
- b. Untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas X TKJ A setelah menerapkan model *problem based learning* pada mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik di SMK NURIS Jember.

- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ A setelah menerapkan model *problem based learning* pada mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik di SMK NURIS Jember.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

1. Bagi peneliti, dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi serta memberikan pengalaman dalam upaya peningkatan proses pembelajaran di sekolah.
2. Bagi guru mata pelajaran, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam memperbaiki pembelajaran sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk pengembangan model pembelajaran dan pengembangan proses belajar mengajar untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai kriteria ketuntasan minimum.



## BAB 2 . TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka atau konsep teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini secara sistematis meliputi: (1) tinjauan penelitian terdahulu, (2) karakteristik mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik, (3) model pembelajaran *problem based learning*, (4) keaktifan siswa, (5) hasil belajar, (6) peran model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, (7) kerangka berfikir, (8) hipotesis tindakan.

### 2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah penelitian oleh Nur Amalia Aggraini tahun 2013, yang berjudul “Penerpan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Siswa (Studi kasus siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kalisat pada mata pelajaran akuntansi kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa semester genap tahun ajaran 2012-2013)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kriteria keterampilan selama melakukan penelitian sudah mencapai target yaitu dari tingkat rendah menjadi tingkat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata keterampilan siswa yang diperoleh pada siklus I sebesar 1,99 dan siklus II adalah 2,59. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa meningkat dari kategori rendah menjadi tinggi. Ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 75,67% dan ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 89,19%. Oleh karena itu, model pembelajaran PBL dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa.

Adapun penelitian lain yang sejenis menggunakan model pembelajaran *problem based learning* adalah penelitian yang dilakukan oleh Titin Rahayu (2012) program studi pendidikan ekonomi Universitas Jember dengan judul: “Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa (Studi kasus pada siswa kelas X7 SMA Negeri 1 Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar peran bank umum dan bank sentral)”. Menurut penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berfikir siswa meningkat, sebelum tindakan kemampuan berpikir kritis siswa 39,77%, pada siklus I sebesar 50,95% dan siklus II sebesar 64,58%. Ketuntasan klasikal sebelum tindakan sebesar 63,4%, meningkat pada siklus I sebesar 69,70% dan pada siklus II sebesar 81,82%.

Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian terdahulu dan Penelitian yang akan dilakukan

Penelitian terdahulu	Perbedaan	Persamaan
a. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Siswa (Studi kasus siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kalisat pada mata pelajaran akuntansi kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa semester genap tahun ajaran 2012-2013)	a. Penggunaan variabel dalam penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar siswa sedangkan penelitian terdahulu adalah ketrampilan dan hasil belajar siswa b. Mata pelajaran yang diteliti pada penelitian ini yaitu mata pelajaran kewirausahaan sedangkan pada penelitian terdahulu ini meneliti tentang mata pelajaran akuntansi c. Lokasi penelitian d. Subyek penelitian	a. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah ( <i>problem based learning</i> ) b. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
b. Penerapan model	a. Mata pelajaran yang	a. Penggunaan model

pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa (Studi kasus pada siswa kelas X7 SMA Negeri 1 Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar peran bank umum dan bank sentral	diteliti pada penelitian ini yaitu mata pelajaran kewirausahaan sedangkan pada penelitian terdahulu ini meneliti tentang mata pelajaran akuntansi	pembelajaran berbasis masalah ( <i>problem based learning</i> )
	b. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian terdahulu yaitu kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa	b. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
	c. Lokasi penelitian	
	d. Subyek penelitian	

## 2.2. Karakteristik Mata Pelajaran Kewirausahaan Kompetensi Dasar Mengelola Konflik

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran kontekstual yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran kewirausahaan bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha. Isi mata pelajaran ini difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan peserta didik. Berkaitan dengan itu siswa dituntut aktif dalam mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungannya. Pembelajaran kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan, yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri.

Mata pelajaran kewirausahaan mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat
2. Berwirausaha dalam bidangnya

3. Menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya
4. Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha.

Ruang lingkup mata pelajaran kewirausahaan di SMK/MAK meliputi aspek-aspek antara lain 1) sikap dan perilaku wirausaha, 2) kepemimpinan dan perilaku prestatif, 3) solusi masalah, dan 4) pembuatan keputusan.

Pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X tingkat SMK dan MAK terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus disampaikan kepada siswa. Salah satu dari kompetensi dasar tersebut yaitu mengelola konflik. Pada kompetensi dasar ini terdapat beberapa materi pokok yang harus dikuasai siswa diantaranya yaitu 1) Mengetahui penyebab, tipe, manfaat, dampak, jenis, pengelompokan, tahap terjadinya, penanggulangan dan cara mengelola konflik, 2) Mengetahui dampak negatif dan positif dari konflik, 3) Memanfaatkan konflik positif, 4) Mengatasi konflik negatif. Berikut silabus kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik:

Tabel 2.2 Kompetensi Dasar Mengelola Konflik Semester Genap Kelas X SMK Nuris Jember

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran
2.1 Mengelola konflik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan identifikasi terhadap konflik</li> <li>• Memanfaatkan Konflik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui penyebab, tipe, manfaat, dampak, jenis, pengelompokan, tahap terjadinya, penanggulangan dan cara mengelola konflik</li> <li>• Mengetahui dampak negatif dan positif dari konflik</li> <li>• Memanfaatkan konflik positif</li> <li>• Mengatasi konflik negatif</li> </ul>

Mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik pada tingkat SMK/MAK diberikan kepada siswa kelas X semester genap. Mata pelajaran kewirausahaan dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa dituntut untuk mampu mencapai indikator-indikator pada kompetensi dasar tersebut. Oleh karena itu siswa harus aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, agar materi tentang mengelola konflik yang akan disampaikan guru dapat diterima dengan baik.

### **2.3. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Ngalimun (2012:28) model pembelajaran merupakan rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang logis. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Menurut Soekanto dkk dalam Trianto (2011:142) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono,2011:46). Ngalimun (2012:30) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam memilih suatu model pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan materi pelajaran, durasi waktu, lingkungan belajar, fasilitas yang ada dan kondisi siswa agar

pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dalam pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, terdapat 4 macam model pembelajaran yaitu *problem based learning*, *discovery learning*, *inquiry learning*, dan *project based learning*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran.

### **2.3.1. Pengertian *Problem Based Learning***

Pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak dimasyarakat. Untuk menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang handal dalam pemecahan masalah, maka diperlukan serangkaian strategi pembelajaran pemecahan masalah. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Masalah dapat mendorong keseriusan, inkuiri, dan berfikir dengan cara yang bermakna dan sangat kuat (*powerfull*) (Rusman, 2014). Pendidikan memerlukan perspektif baru dalam menemukan berbagai permasalahan dan cara memandang suatu permasalahan.

*Problem based learning* merupakan sebuah pendekatan yang membentuk kurikulum yang menghadapkan siswa dengan permasalahan dan praktiknya yang di dalamnya terdapat stimulus untuk belajar (Boud dan Felletti dalam Wardoyo, 2013:72). Sedangkan menurut Hung Et al (dalam Wardoyo, 2013:73) *Problem based learning* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dengan memahami kebutuhan-kebutuhan mendasar sebagai bekal menyelesaikan masalah yang ada. *Problem based learning* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan cara pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan yang essensial dari materi pelajaran. Menurut Dewey dalam Sudjana (2011 : 19) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon.

Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Trianto (2011:67-68) menyatakan bahwa pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan atau materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya. Asepe dan Haris (2012 : 37) mengatakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa namun bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan berfikir dan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik, dan menjadi pelajar yang mandiri.

Bedasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya. Model pembelajaran ini memberikan kemampuan kognitif dan motivasi yang menghasilkan peningkatan pembelajaran dan kemampuan untuk lebih baik menerapkan pengetahuannya.

### **2.3.2. Karakteristik Model *Problem Based Learning***

Menurut Wardoyo (2013 : 42) karakteristik *problem based learning* sebagai berikut:

- a. Adanya permasalahan yang mendasari proses belajar siswa
- b. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa
- c. Proses pembelajaran yang dikendalikan oleh siswa
- d. Refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dilakukan sendiri oleh siswa.
- e. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran bukan pemberi konsep

Sedangkan menurut Rusman (2014), karakteristik model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda
- d. Permasalahan menantang penguasaan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- e. Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaan, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *problem based learning*
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikatif dan kooperatif
- h. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
- i. Keterbukaan proses dalam pembelajaran *problem based learning* meliputi sintesis integrasi dari sebuah proses pembelajaran
- j. *Problem based learning* melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Dari kedua pendapat di atas tentang karakteristik model pembelajaran *problem based learning* dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran ini siswa dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator bagi siswa. Tetapi guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dalam *problem based learning* yaitu berpusat pada siswa (*student centered*).



### 2.3.3. Sintaks Model *Problem Based Learning*

Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdiri dari 5 tahap proses, kelima tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3 Sintaks Model *Problem Based Learning*

Tahapan	Aktivitas Guru
Tahap 1: Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan Pembelajaran KD mengelola konflik, menjelaskan perlengkapan yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada pemecahan masalah yang dipilihnya.
Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik.
Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya
Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil Karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan hasil kerja kelompok berupa laporan serta mempresentasikannya didepan kelas.
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: Rusman (2014) yang dimodifikasi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa berperan penuh dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa harus bisa menemukan informasi dalam pemecahan masalah yang diberikan guru. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa dalam pemecahan masalah. Untuk pemecahan masalah dari permasalahan yang diberikan oleh guru siswa harus berpikir secara kritis dan terampil serta menemukan

pemecahannya sendiri. Hal itu dapat melatih siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

#### **2.3.4. Kelemahan dan Kelebihan Model *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Menurut Sanjaya (2008:221) kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- a. Apabila siswa mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah maka siswa enggan untuk mencoba lagi
- b. *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang cukup untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran.
- c. Pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang dipecahkan maka siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Sedangkan kelebihan dari model *Problem Based Learning* (Sanjaya,2008:220) :

- a. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- b. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
- c. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk masalah dunia nyata.
- d. Membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, *problem based learning* dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- e. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- f. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

- g. Mengembangkan minat siswa untuk terus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
- h. Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

#### 2.4. Keaktifan Siswa

Aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal di mana siswa dapat aktif. Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar disekolah yang menunjang keberhasilan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas sangat diperlukan. Sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat (*learning by doing*). Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas siswa menjadi penting ditekankan karena belajar itu pada hakikatnya adalah proses yang aktif dimana siswa menggunakan pikirannya untuk membangun pemahaman (*constructivims aproach*) (Nasar, 2006:31). Menurut Nasar (2006:32), jika siswa aktif dalam belajar, siswa akan terlatih menggunakan kemampuan berpikirnya. Semakin tinggi tingkat keaktifan siswa, maka siswa akan semakin mampu memikirkan hal-hal abstrak dan kompleks, hingga dapat menemukan gagasan baru.

Keaktifan siswa dibagi menjadi 2, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani. Menurut Sagala (2006: 124-134), keaktifan jasmani maupun rohani itu meliputi antara lain:

1. Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain.
2. Keaktifan akal: akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan dalam memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
3. Keaktifan ingatan: pada waktu mengajar, anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan guru dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap mengutarakan kembali.
4. Keaktifan emosi: dalam hal ini murid hendaklah senantiasa mencintai pelajarannya.

Banyak aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2006:101) indikator keaktifan siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. *Visual activities*  
Yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*  
Yang termasuk dalam *oral activities* yaitu: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*  
Sebagai contoh mendengarkan antara lain: uraian percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*  
Seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin
5. *Drawing activities*  
Misalnya yaitu: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*  
Yang termasuk di dalamnya yaitu: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*  
Sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*  
Seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Pada penelitian ini, peneliti menentukan beberapa aspek untuk menilai keaktifan di dalam kelas. Ada lima aspek yang peneliti ambil, aspek-aspek tersebut mengacu pada indikator keaktifan siswa menurut Paul B. Diedrich. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Indikator keaktifan siswa

No	Aspek yang dinilai	Kategori
1	Siswa aktif dalam diskusi kelompok	<i>Visual activities, Oral activities</i>
2	Siswa berani bertanya/ mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas	<i>Oral activities</i>
3	Siswa mampu menanggapi/ menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi kelas	<i>Mental Activities</i>
4	Siswa mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok	<i>Oral activities, listening activities</i>
5	Siswa membuat laporan diskusi	<i>Writing Activities</i>

1) Siswa aktif dalam diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu individu. Menurut Usman (2005:94) diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Dalam kegiatan diskusi ini, diharapkan siswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya dan menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagi pengalaman dan informasi guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

2) Siswa berani bertanya/ mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas

Keaktifan siswa dalam bertanya sangat penting. Dengan siswa aktif bertanya guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir dikalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar. Menurut Wibowo (2006) pentingnya penggunaan keterampilan bertanya secara tepat adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu proses pembelajaran di kelas, yaitu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu pokok bahasan, memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan atau suatu konsep, mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar, memberi kesempatan siswa untuk mengkritisi suatu informasi yang ia dapatkan, dan mendorong siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi.

3) Siswa mampu menanggapi/ menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi kelas

Proses pembelajaran yang baik yaitu proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Salah satu kegiatan tersebut yaitu kegiatan tanya jawab. Dalam kegiatan tanya jawab siswa dituntut mampu memberikan pertanyaan dan siswa yang lainnya mampu untuk menanggapi dan menjawab pertanyaan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. menurut Louisel dan Descamps (1992) menyebutkan tiga tujuan pokok dari dikemukakannya pertanyaan dalam proses pembelajaran, yaitu: meningkatkan tingkat berpikir siswa, mengecek pemahaman siswa dan meningkatkan partisipasi siswa.

#### 4) Siswa membuat laporan diskusi

Laporan diskusi merupakan informasi tentang hasil dari pertemuan ilmiah yang telah dilakukan dalam bentuk format tertulis. Laporan diskusi itu tidak hanya membuat rumusan hasil dari diskusi yang telah dilakukan, melainkan mulai dari topik diskusi yang dilaksanakan sampai lampiran diskusi. Laporan diskusi menjadi resume akhir dari sebuah kegiatan diskusi kelompok.

#### 5) Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Presentasi adalah suatu kegiatan berbicara di hadapan banyak hadirin atau salah satu bentuk komunikasi. Presentasi merupakan kegiatan pengajuan suatu topik, pendapat atau informasi kepada orang lain. Presentasi hasil diskusi kelompok dilakukan untuk menyampaikan hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan dalam kelompok kepada siswa lain. Hasil diskusi kelompok perlu dinilai dan mendapatkan respon dari siswa lain., sehingga siswa lain dapat memberikan pendapat terhadap hasil diskusi tersebut. Selain itu, kegiatan mempresentasikan hasil diskusi kelompok bertujuan untuk melatih keberanian siswa untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

### **2.5. Hasil Belajar Siswa**

Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar sangatlah penting bagi siswa karena hasil belajar dapat mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar merupakan semua hasil yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda (Rusmono 2012:7). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar, hasil belajar dapat diketahui melalui kegiatan penilaian dan evaluasi.

Sedangkan Suprijono (2011:5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Merujuk pendapat Gagne dalam Suprijono (2011: 5-

6), hasil belajar yaitu berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis - sintetis fakta - konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu nilai yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku yang disimbolkan dalam nilai dan angka dalam evaluasi.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:200) mengemukakan bahwa tujuan utama evaluasi hasil belajar adalah mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana nilai tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol. Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar berfungsi dan bertujuan untuk (1) diagnostik dan pengembangan, seleksi, kenaikan kelas, penempatan (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:200-201). Menurut sudjana (2011:22) yang mengutip pendapat Bloom, mengemukakan bahwa hasil belajar yang hendak dicapai digolongkan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ranah kognitif lebih menitikberatkan pada kemampuan seseorang dalam kegiatan berpikir dan berhubungan dengan kemampuan intelektual seseorang

(Wardoyo, 2013:84). Dimiyati dan Mudjiono (2006:202-204) menyatakan bahwa taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/tingkat, yakni:

- 1) Pengetahuan, merupakan tingakat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan penguatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
- 2) Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkan dengan isi pelajaran lainnya.
- 3) Penggunaan/ penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret atau situasi yang baru.
- 4) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan dari unsur-unsur pokok kedalam struktur yang baru.
- 6) Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud dan tujuan tertentu.

Hubble (dalam Yaumi, 2013:93) mengatakan bahwa pengetahuan berdasarkan pengalaman adalah untuk mengungkapkan jawaban dari pertanyaan, mengapa suatu itu penting, pengetahuan kontekstual berfungsi untuk mengetahui kapan harus menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, pengetahuan deklaratif merujuk apa yang harus dan perlu diketahui, dan pengetahuan prosedural dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Wardoyo (2013:85) ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan perasaan, emosi, motivasi, kecenderungan bertingkah laku, tingkatan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Kratwolh, Bloom, dan Mansia mengemukakan taksonomi tujuan ranah afektif yaitu:

- 1) Menerima, merupakan tingkatan terendah dari tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulasi secara pasif yang meningkat secara



lebih aktif

- 2) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulan dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan
- 3) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi
- 4) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya
- 5) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:205-206).

Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan kompetensi yang menuntut kinerja seseorang. Taksonomi ranah tujuan psikomotorik antara lain:

- 1) Gerakan tubuh yang mencolok, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan kepada kekuatan, kecepatan, dan ketepatan tubuh yang mencolok.
- 2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasi, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan.
- 3) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- 4) Kemampuan berbicara, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan penilaian ranah kognitif berupa post test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes yang diberikan berupa tes formatif dalam bentuk soal esai.

## **2.6. Peranan Model *Problem based Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa**

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Harrison (dalam Wardoyo 2013:72) *problem based learning* adalah pengembangan kurikulum pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam posisi yang memiliki peranan aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka dihadapi. Artinya bahwa *problem based learning* menuntut adanya peran aktif siswa agar dapat mencapai pada penyelesaian masalah yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Abidin (2014:162) mengatakan bahwa dalam pembelajaran *problem based learning* peran siswa yaitu sebagai pemecah masalah yang aktif dan guru sebagai pelatih kognitif dan metakognitif. Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajaran yang mandiri.

Margetson (dalam Rusman, 2014) mengatakan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* membantu siswa untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif, serta memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok, dan keterampilan interpersonal. Belajar berdasarkan masalah yaitu interaksi antara stimulus dan respon yang merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan (Trianto,2011:91). Ini berarti lingkungan memberikan siswa bantuan dan masalah, sedangkan dalam diri siswa itu sendiri memikirkan bagaimana bantuan itu sendiri secara efektif dapat bekerja sehingga masalah dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik.

Selain berperan dalam meningkatkan keaktifan siswa, model pembelajaran *problem based learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika siswa belajar aktif, mampu berpikir kritis, terampil dalam memecahkan masalah dan aktif dalam mencari informasi maka pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran akan semakin meningkat. Dengan tingkat pemahaman siswa yang tinggi, maka siswa akan mudah dalam mengerjakan tes sehingga akan berpengaruh pada perolehan hasil belajar siswa. Siswa dapat mencapai ketuntasan pada nilai tes. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Abidin (2014:166) *problem based learning* dikembangkan dengan harapan memberi dampak intruksional berupa (1) peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, (2) pengembangan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah autentik dan (3) peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

### **2.7. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir merupakan proses yang sangat penting dalam menyusun suatu penelitian, karena dalam proses ini pembaca dapat mengetahui apa yang akan dilakukan oleh peneliti dan bagaimana urutan yang dilakukan dalam penelitian tersebut. Berikut gambar kerangka berpikir dari penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

## 2.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses penerapan model *problem based learning* digunakan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X TKJ A mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik di SMK Nuris Jember tahun ajaran 2015/2016 dapat berjalan sesuai target.
- b. Penerapan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X TKJ A mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik di SMK Nuris Jember tahun ajaran 2015/2016.
- c. Penerapan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ A mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik di SMK Nuris Jember tahun ajaran 2015/2016.

### **BAB 3 . METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dibahas secara rinci komponen-komponen metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi: (1) tempat dan waktu penelitian, (2) penentuan subjek penelitian, (3) definisi operasi objek penelitian, (4) desain penelitian dan rancangan penelitian, (5) metode pengumpulan data, (6) analisis data.

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMK Nuris Jember yang berlokasi di jalan Pangandaran 48 Antirogo Sumbersari Jember. Penentuan tempat penelitian menggunakan metode purposive yaitu tempat penelitian ditentukan dengan sengaja oleh peneliti. Pemilihan tempat didasarkan adanya permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Selain itu, pertimbangan lainnya karena adanya kesediaan dari kepala sekolah SMK Nuris Jember untuk dijadikan tempat penelitian, serta di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan model *problem based learning* khususnya pada pelajaran kewirausahaan.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 kompetensi dasar mengelola konflik. Lama pelaksanaan tindakan yaitu sesuai alokasi waktu menurut silabus SMK Nuris Jember tahun ajaran 2015/2016

dan kebijakan kepala sekolah SMK Nuris Jember. Alokasi waktu yang ditetapkan yaitu 2 x 45 menit.

### **3.2 Penentuan Subjek dan Objek Penelitian**

Penentuan subjek penelitian menggunakan metode populasi yaitu seluruh siswa kelas X TKJ A yang berjumlah 37 siswa, terdiri dari laki-laki sebanyak 15 siswa dan perempuan sebanyak 22 siswa. Peneliti memilih kelas X TKJ A sebagai subjek penelitian atas dasar rekomendasi dari guru mata pelajaran kewirausahaan karena adanya masalah pembelajaran dalam kelas tersebut yaitu skor keaktifan siswa sebesar 5,2 dan hasil belajar siswa rendah dengan ketuntasan klasikal sebesar 37,8%.

Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan pada materi mengelola konflik dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X TKJ A SMK Nuris Jember.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Model *Problem Based Learning***

Model *problem based learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa kelas X TKJ A SMK Nuris Jember pada mata pelajaran kewirausahaan dengan memberikan permasalahan tentang materi mengelola konflik dan mendiskusikannya secara kelompok.

#### **3.3.2 Keaktifan Siswa**

Keaktifan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk aktivitas siswa kelas X TKJ A SMK Nuris Jember yang bersifat fisik maupun mental dalam pembelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik

dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Adapun indikator keaktifan siswa antara lain:

- a. Aktif dalam diskusi kelompok
- b. Berani bertanya atau mengemukakan pendapat
- c. Mampu menanggapi atau menjawab pertanyaan
- d. Mengumpulkan laporan diskusi
- e. Mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok

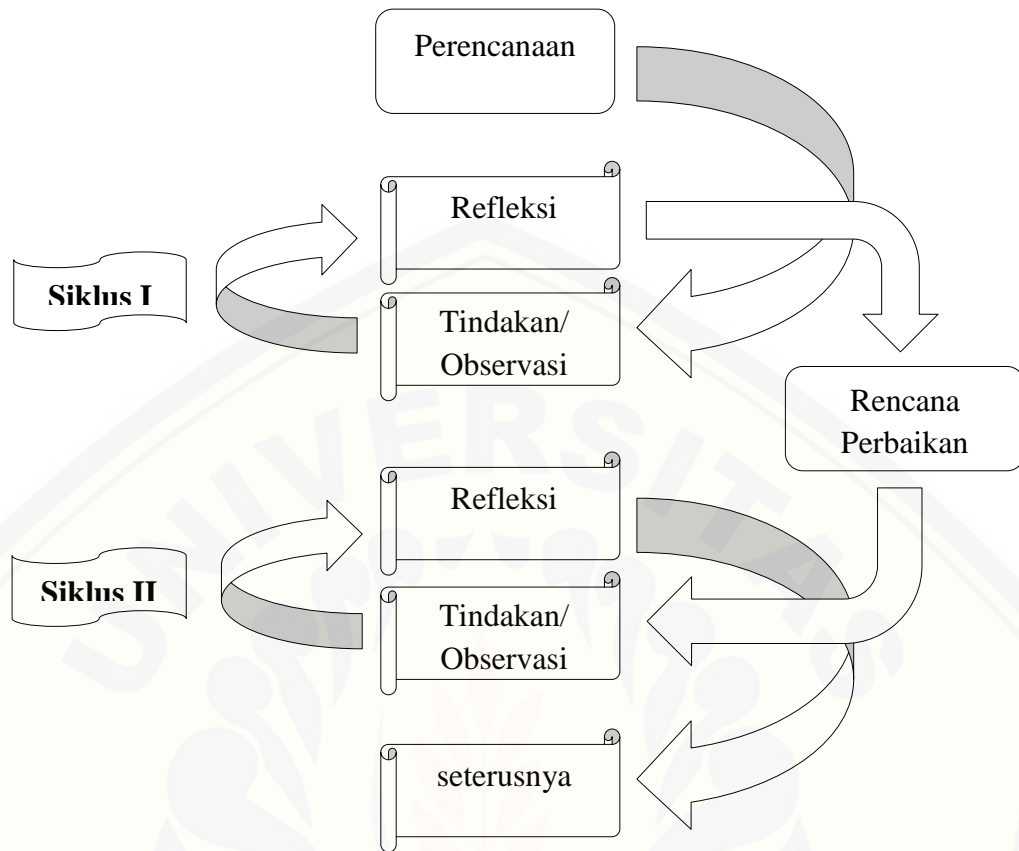
### **3.3.3 Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan yang diperoleh oleh siswa kelas X TKJ A SMK Nuris Jember yang didapat dari nilai ulangan harian.

### **3.4 Desain Penelitian**

Penelitian ini didesain dengan model siklus yaitu proses perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dengan asumsi apabila siklus I berhasil maka siklus II sebagai pemantapan. Akan tetapi apabila siklus I belum berhasil maka siklus II dijadikan perbaikan sampai dengan tujuan perbaikan tercapai. Adapun siklusnya dapat dilihat pada gambar 3.1.





Gambar 3.1 Diagram penelitian tindakan kelas model Kemis dan MC Taagart

Sumber : Arikunto (2010:93)

Berdasarkan gambar diatas, penelitian yang diterapkan terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahap – tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini peneliti menyusun pedoman observasi berupa tabel penilaian terhadap keaktifan siswa dan pedoman penskoran hasil belajar siswa kelas X TKJ A SMK Nuris Jember untuk melihat perkembangan keaktifan dan hasil belajar siswa yang dicapai. Selain itu peneliti juga menyusun RPP serta panduan observasi.

#### 2. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, guru melakukan tindakan yakni dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik untuk meningkatkan

keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X TKJ A SMK Nuris Jember.

### 3. Pengamatan (*Observation*)

Pelaksanaan observasi bersamaan dengan tahap tindakan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan saat guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Observer juga melakukan pengamatan pada peserta didik dengan menggunakan lembar observasi.

### 4. Refleksi (*Reflection*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learning*, yakni menganalisa permasalahan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tahap siklus I.

#### 3.4.1 Siklus I

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I dalam penelitian ini didasarkan pada bentuk penelitian tindakan kelas adaptasi model Kemmis & MC Taggart yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

##### a. Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap merancang kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti dan guru menyusun RPP, soal dan rubrik penilaian untuk KD mengelola konflik dengan menggunakan model *problem based learning*.
2. Peneliti dan guru merinci alokasi waktu yang digunakan dalam setiap pembelajaran, setiap pertemuan 2 x 45 menit.
3. Peneliti dan guru menyiapkan video yang akan ditampilkan saat kegiatan pembelajaran.
4. Peneliti dan guru membuat lembar observasi keaktifan siswa.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Skenario tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan sebagai berikut:

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengecek daftar hadir, dan memberikan motivasi kepada siswa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pokok bahasan pembelajaran yaitu mengelola konflik, dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran.
- Guru mengadakan apersepsi yang sesuai dengan materi yang akan dibahas yaitu mengelola konflik.
- Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- Guru membantu siswa dalam menentukan kelompok.
- Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.
- Guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi di depan kelas.
- Penutup, pada tahap ini guru bersama siswa memberikan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari, dan sekaligus mengakhiri jalannya proses belajar mengajar.

### 3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dibantu oleh 2 observer. Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang secara umum bertujuan mengetahui segala aktifitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, baik itu kegiatan guru maupun kegiatan siswa yang diarahkan sebagai bahan refleksi dan perbaikan tindakan selanjutnya. Secara khusus tujuan observasi pada penelitian ini yaitu mengetahui keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* serta kegiatan guru dalam mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Hasil observasi yang dilakukan pada guru sebagai data pendukung dan penguat penelitian.

### 4. Refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

1. Peneliti berkolaborasi dengan guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan melakukan refleksi untuk merumuskan tindakan-tindakan perbaikan pada siklus berikutnya
2. Peneliti berkolaborasi dengan guru menyusun rencana tindakan untuk siklus II, jika rancangan pada siklus I belum dapat memenuhi target yang dapat diharapkan.

### 3.4.2 Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya sama dengan kegiatan siklus I yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Akan tetapi, pada siklus II ini merupakan proses perbaikan atau pemantapan dari pelaksanaan siklus I setelah diketahui kekurangan-kekurangan pada saat kegiatan refleksi siklus I. Pada siklus II ini diharapkan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ditentukan yakni terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2010: 203). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

#### a. Metode observasi

Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* dan untuk mengetahui keaktifan siswa. instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi keaktifan siswa. Pada saat tindakan, peneliti dibantu oleh 2 observer untuk mengamati keaktifan siswa dikelas dengan cara, memberikan *checklist* pada lembar observasi.

#### b. Metode tes

Metode tes pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Penelitian ini menggunakan tes tertulis yang

disusun oleh peneliti bersama guru dengan mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes subjektif (esai).

c. Metode wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan dan 2 orang siswa pada saat kegiatan pra siklus dan setelah kegiatan tindakan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang telah disusun terlebih dahulu. Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Data hasil wawancara digunakan sebagai penunjang dalam pembahasan sekaligus sebagai cross check terhadap terhadap hasil-hasil yang diperoleh dari metode observasi.

d. Metode dokumen

Dokumen dalam penelitian ini yaitu data nilai ulangan mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X TKJ A dan X TKJ B sebelum pelaksanaan tindakan. Data tersebut diperoleh dari guru mata pelajaran kewirausahaan.

### **3.6 Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah teknik analisis data. secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah, yaitu: persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan perolehan penelitian. Teknik analisis data dengan menggunakan metode deskriptif komparatif yaitu membandingkan pra siklus dan antar siklus.

#### **3.6.1 Analisis Data Keaktifan Siswa**

Analisis data observasi pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi guru mengenai keaktifan siswa selama proses belajar mengajar yang kemudian

diberi skor dan dideskripsikan. Keaktifan siswa yang diamati dan kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Lembar Observasi Keaktifan siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																Σ skor siswa				
		Diskusi				Presentasi				Bertanya/ Berpendapat				Menanggapi pertanyaan					Membuat laporan			
		1	2	3	Skor	1	2	3	Skor	1	2	3	skor	1	2	3	skor		1	2	3	Skor
Σ skor tiap indikator																						

Penilaian pada masing-masing indikator menggunakan *numerical rating scale* dimana semakin tinggi skor maka semakin tinggi keaktifan belajar yang dilakukan oleh siswa, keterangan pilihan skor adalah 1 berarti kurang aktif, 2 berarti aktif, dan 3 berarti sangat aktif. Ketentuan pemberian skor pada tiap indikator keaktifan belajar berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Aspek Penilaian Keaktifan Siswa

Aspek Penilaian Keaktifan Siswa	Kriteria
A Siswa aktif dalam diskusi kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa ikut serta dalam kegiatan diskusi kelompok namun tingkat partisipasinya rendah, siswa tidak memberikan kontribusi dalam diskusi kelompok.</li> <li>2. Siswa ikut serta dalam diskusi kelompok dan memiliki tingkat partisipasi sedang, dalam kegiatan diskusi kelompok siswa memberikan sedikit kontribusi dalam diskusi kelompok.</li> <li>3. Siswa aktif dalam dalam diskusi dan memiliki partisipasi tinggi, siswa selalu memberikan pendapat dalam diskusi kelompok.</li> </ol>
B Siswa berani bertanya/ mengemukakan pendapat dalam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengajukan pertanyaan diluar materi pelajaran</li> </ol>

	diskusi kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat sesuai materi sebanyak 1 kali</li> <li>3. Siswa berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat sesuai materi lebih dari 1 kali</li> </ol>
C	Siswa mampu menanggapi/ menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab pertanyaan diluar materi pembelajaran</li> <li>2. Siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai materi sebanyak 1 kali</li> <li>3. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan sesuai lebih dari 1 kali</li> </ol>
D	Siswa membuat laporan diskusi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengumpulkan laporan diskusi tidak tepat waktu</li> <li>2. Siswa membuat laporan diskusi dengan kurang rapi dan dikumpulkan tepat waktu</li> <li>3. Siswa membuat laporan dengan rapi dan dikumpulkan tepat waktu</li> </ol>
E	Siswa mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa ikut serta dalam presentasi didepan kelas, tetapi tidak ikut dalam penyampaian hasil diskusi</li> <li>2. Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok, tetapi hasil yang disampaikan kurang tepat</li> <li>3. Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan tepat, jelas dan terstruktur</li> </ol>

Data dari hasil observasi keaktifan siswa selanjutnya diakumulasikan dan ditentukan klasifikasi keaktifan siswa berdasarkan pada skor keaktifan seluruh siswa, maka diperoleh:

a. Klasifikasi keaktifan siswa

- Nilai maksimal = Skor maksimal x banyaknya indikator keaktifan siswa yang diamati

$$= 3 \times 5$$

$$= 15$$

- Nilai minimal = Skor minimal x banyaknya indikator keaktifan siswa yang diamati

$$= 1 \times 5$$

$$= 5$$

- Jarak kelas interval = (nilai maksimal – skor minimal) : 3  

$$= (15 - 5) : 3$$
  

$$= 3,3$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka keaktifan siswa dapan diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman kriteria keaktifan belajar siswa

Jumlah Skor	Klasifikasi Kriteria
11,8 – 15,0	Sangat aktif
8,4 – 11,7	Aktif
5,0 – 8,3	Kurang aktif

- b. Menentukan keaktifan siswa

Untuk mencari jumlah skor keaktifan siswa, maka digunakan rumus berikut:

$$\text{Jumlah skor keaktifan siswa} = \frac{\sum \text{Skor seluruh siswa}}{\sum \text{Skor maksimal seluruh siswa}} \times 15$$

Target pelaksanaan penelitian ini adalah adanya peningkatan keaktifan siswa dari kategori kurang aktif yaitu dengan jumlah skor keaktifan sebelum tindakan 5,2 menjadi kategori sangat aktif yaitu dengan jumlah skor antara 11,8 – 15,0.

### 3.6.2 Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis data ini digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa. Hasil tes dengan analisis statistik deskriptif untuk membandingkan rata-rata hasil tes dengan indikator kinerja, maka digunakan teknik analisis kecenderungan nilai tengah (*central tendency*) yaitu mencari nilai rata-rata (*mean*). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan ketuntasan belajar. Berikut rumus yang akan digunakan dalam menganalisis hasil belajar siswa:

- a. Menentukan nilai rata-rata

$$\text{Nilai rata – rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$



- b. Menghitung tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal

$$\text{Presentase Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Adapun ketentuan kriteria ketuntasan hasil belajar yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan standar yang digunakan sekolah yaitu:

- a. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa yaitu  $\geq 75$ .
- b. Presentase ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya  $\geq 75\%$ .

Untuk mengetahui peningkatan atau penurunan keaktifan dan hasil belajar siswa, peneliti membandingkan skor keaktifan dan hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Apabila keaktifan dan hasil belajar setelah menggunakan model *problem based learning* meningkat maka tujuan pembelajaran tercapai atau sesuai target.

### 3.6.3 Analisis Data Hasil Observasi Guru

Analisis data guru dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan model *problem based learning*. Data tersebut digunakan untuk refleksi sebagai acuan untuk perbaikan hasil penelitian. Berikut aspek yang diobservasi pada kegiatan guru.

Tabel 3.4 Lembar penilaian kegiatan guru

No.	Aspek yang diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan tujuan Pembelajaran KD mengelola konflik, menjelaskan perlengkapan yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada pemecahan masalah yang dipilihnya.		
2.	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik.		
3.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya		
4.	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan hasil kerja kelompok berupa laporan serta mempresentasikannya didepan kelas.		
5.	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.		
6.	Guru merangkum materi yang telah dipelajari		

## BAB 5 . PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X TKJ A SMK Nuris Jember pada mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik tahun ajaran 2015-2016. Keaktifan siswa sebelum diterapkan model *problem based learning* masih tergolong kurang aktif, setelah diterapkannya model *problem based learning* keaktifan siswa meningkat. Pada siklus 1 keaktifan siswa tergolong dalam kategori aktif dengan skor sebesar 10,89. Pada siklus 2 keaktifan siswa mengalami peningkatan menjadi sangat aktif dengan skor sebesar 12,89.

Hasil belajar siswa Setelah diterapkan model *problem based learning* juga meningkat. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa 84,73 meningkat menjadi 88,38 pada siklus 2. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus 1 yaitu 78,37%,meningkat menjadi 91,89% pada siklus 2.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru
  - a. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

- b. Menggunakan pembelajaran berkelompok dapat memberi kesempatan lebih besar kepada siswa agar mereka menuangkan pendapatnya sehingga siswa dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Menggunakan pembelajaran berkelompok dapat meningkatkan interaksi antar siswa, sehingga melatih siswa untuk bekerjasama secara aktif.



## DAFTAR BACAAN

### Buku

- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jihad, A dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Konstektual Berdasarkan "SISKO" 2006*. Jakarta: Grasindo
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Nurdiyanto, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Usman, M.U. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wardoyo, S. 2013. *Pembelajaran Berbasis Riset*. Jakarta Barat: @kademia

Wibowo. 2006. *Profil Pertanyaan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Sains*. Sumatra Barat: Pendidikan Sains STIK PGRI

\_\_\_\_\_. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta

Yaumi, M. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

### **Tidak Dipublikasikan**

Amalia Aggraini, N. 2013. "*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Ketrampilan dan Hasil Belajar Siswa (Studi kasus siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kalisat pada mata pelajaran akuntansi kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa semester genap tahun ajaran 2012-2013)*". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Rahayu, T. 2012. "*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa (Studi kasus pada siswa kelas X7 SMA Negeri 1 Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar peran bank umum dan bank sentral)*". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember

### **Internet**

Rusman. 2014. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UPI, No. 2 TH. 2014 (Juni 2014). ([http://jurnal.upi.edu/file/Print\\_4\\_\(RUSMAN\)211-230.doc](http://jurnal.upi.edu/file/Print_4_(RUSMAN)211-230.doc)) (18 Januari 2016)

Lampiran A

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DAYA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Penerapan model <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik kelas X TKJ A SMK Nuris Jember tahun ajaran 2015/2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah penerapan model <i>Problem Based Learning</i> pada mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik kelas X TKJ A di SMK NURIS Jember?</li> <li>2. Bagaimanakah peningkatan keaktifan siswa kelas X TKJ A pada mata pelajaran kewirausahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model <i>problem based learning</i></li> <li>2. Keaktifan siswa</li> <li>3. Hasil belajar siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keaktifan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Aktif dalam diskusi kelompok</li> <li>b. Berani bertanya atau mengemukakan pendapat</li> <li>c. Mampu menanggapi atau menjawab pertanyaan</li> <li>d. Mencatat hasil diskusi</li> <li>e. Mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sampel penelitian Siswa Kelas X TKJ A di SMK Nuris Jember</li> <li>2. Informan Guru bidang studi kewirausahaan kelas X TKJ A di SMK Nuris Jember</li> <li>3. Dokumen data prestasi siswa, nilai siswa dari data-data dokumen yang berhubungan dengan penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Wawancara</li> <li>4. dokumen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses penerapan model <i>problem based learning</i> digunakan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X TKJ A mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik di SMK Nuris Jember tahun ajaran 2015/2016.</li> <li>2. Penerapan model <i>problem based learning</i> dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan</li> </ol>

	<p>kompetensi dasar mengelola konflik di SMK NURIS Jember melalui model <i>Problem Based Learning</i> ?</p> <p>3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas X TKJ A pada mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik di SMK NURIS Jember melalui model <i>Problem Based Learning</i> ?</p>		<p>2. Hasil Belajar Nilai post test dengan soal berbentuk subyektif (uraian)</p>			<p>siswa kelas X TKJ A mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik di SMK Nuris Jember tahun ajaran 2015/2016.</p> <p>3. Penerapan model <i>problem based learning</i> dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ A mata pelajaran kewirau-sahaan kompetensi dasar mengelola konflik di SMK Nuris Jember tahun ajaran 2015/2016.</p>
--	---	--	--	--	--	--



## Lampiran B

## TUNTUNAN PENELITIAN

## 1. Tuntunan wawancara

No.	Data yang diperoleh:	Sumber data
1.	Tanggapan siswa terhadap mata pelajaran kewirausahaan dengan model <i>problem based learning</i> .	Siswa kelas X TKJ A
2.	Tanggapan guru kewirausahaan mengenai penerapan model <i>problem based learning</i> .	Guru mata pelajaran kewirausahaan
3.	Model yang diterapkan guru kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan.	Guru mata pelajaran kewirausahaan
4.	Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan model <i>problem based learning</i> .	Guru mata pelajaran kewirausahaan
5.	Kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran	Siswa kelas XI IPS 1

## 2. Tuntunan Dokumen

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Nilai siswa kelas	Guru Mata pelajaran kewirausahaan
2.	Silabus dan rpp pra siklus	Guru Mata pelajaran kewirausahaan
3.	Jadwal pelajaran	Tata Usaha SMK NurisJember
4.	Denah sekolah	Tata Usaha SMK NurisJember

## 3. Tuntunan Tes

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Hasil belajar siswa setelah tindakan	Guru mata pelajaran kewirausahaan

## 4. Tuntunan Observasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Keaktifan siswa	Siswa kelas X TKJ A
2.	Model pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran kewirausahaan	Guru mata pelajaran kewirausahaan

## Lampiran C

### SILABUS

**NAMA SEKOLAH** : SMK NURIS Jember  
**MATA PELAJARAN** : Kewirausahaan  
**KELAS/SEMESTER** : X/2  
**STANDAR KOMPETENSI** : Menerapkan Jiwa Kepemimpinan  
**KODE KOMPETENSI** : B  
**ALOKASI WAKTU** : 24 x 40 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
2.1 Mengelola konflik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan identifikasi terhadap konflik</li> <li>Memanfaatkan Konflik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghargai prestasi</li> <li>Tanggung Jawab</li> <li>Peduli lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui penyebab, tipe, manfaat, dampak, jenis, pengelompokan, tahap terjadinya, penanggulangan dan cara mengelola konflik</li> <li>Mengetahui dampak negatif dan positif dari konflik</li> <li>Memanfaatkan konflik positif</li> <li>Mengatasi konflik negatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan penyebab, tipe-tipe, dampak, jenis-jenis, kelompok, tahapan terjadinya, penanggulangan dan pengelolaan konflik</li> <li>Mengatasi konflik yang timbul dalam kegiatan magang pada kegiatan usaha di unit usaha/unit produksi sekolah dalam program CBT</li> <li>Mengambil manfaat dari konflik yang terjadi dalam kegiatan magang pada kegiatan usaha di unit usaha/unit produksi sekolah dalam CBT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tertulis</li> <li>Observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio</li> <li>Hasil Penugasan dalam bentuk portofolio</li> </ul>	4	2 (4)		<ul style="list-style-type: none"> <li>Modul bahan ajar</li> <li>Instrumen penilaian pelajaran kewirausahaan</li> <li>Laporan kinerja siswa yang dihasilkan dalam SIM kinerja siswa</li> <li>Buku referensi yang relevan</li> </ul>

Lampiran D1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP ) PRA SIKLUS**

Nama Sekolah : SMK NURIS  
Mata Pelajaran : KEWIRAUSAHAAN  
Kelas / Semester : X (sepuluh) / 2  
Program : X TKJ A  
Pertemuan ke : 5  
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

**Standar Kompetensi**

Menerapkan Jiwa Kepemimpinan

**Kompetensi Dasar**

2.2. Mengelola konflik

**Indikator**

1. Menjelaskan pengertian konflik.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab konflik.
3. Menjelaskan tentang proses munculnya konflik

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik.
2. Siswa mampu mengidentifikasi faktor penyebab konflik.
3. Siswa mampu menjelaskan tentang proses munculnya konflik.

**B. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian konflik

Konflik merupakan situasi dimana dua orang atau lebih menginginkan satu sasaran

yang menurut mereka bisa dicapai dan diwujudkan oleh salah satu dari mereka dan tidak mungkin keduanya mewujudkan bersama-sama. Konflik itu bisa beragam makna dan jenisnya

## 2. Faktor penyebab konflik

1. Perbedaan persepsi
2. Ketidak harmonisan pemikiran
3. Egoisme
4. Persaingan
5. Situasi dan kondisi yang mendukung konflik
6. Perilaku seseorang
7. Kurang komunikasi satu dengan yang lainnya
8. Diskriminasi
9. Kebencian

## 3. Proses munculnya konflik

Konflik muncul karena ketidak harmonisan dan ketidakselarasan tiga uah aspek, yaitu situasi, sikap, dan sasaran atau tujuan yang dirasakan oleh beberapa pihak. Bila ditarik lurus, akan terjadi polaritas antara konflik disalah satu ujung dan harmonisasi persepsi seseorang diujung yang lain. Dalam situasi tertentu, konflik bisa terjadi karena tidak adanya harmonisasi persepsi dari satu atau dua orang atau lebih hingga terbentuk polaritas.

## C. Metode dan model pembelajaran

Ceramah, tanya jawab

### A. Media, alat dan sumber pembelajaran

- ALAT : PapanTulis dan spidol
- SUMBER PEMBELAJARAN :
  - Buku Materi Pelajaran / Bahan Ajar Kewirausahaan untuk SMK dan MAK Kelas X, penerbit Erlangga
  - Modul Acuan Siswa Terampil (LKS Master), penerbit AVIVA

**B. Langkah-langkah Kegiatan**

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	<p><b>Pendahuluan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam, menyapa dan berdoa bersama</li> <li>2. Mengecek kehadiran para siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada yang tidak hadir</li> <li>3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai</li> </ol>	5 Menit
2	<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi mengelola konflik</li> </ol> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Dengan berdialog dan berdiskusi, siswa diajak memahami tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerapkan komitmen tinggi terhadap pengendalian diri</li> <li>- Menerapkan komitmen tinggi terhadap pengendalian diri</li> </ul> </li> </ol> <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran</li> <li>4. Guru memberikan tugas kepada siswa</li> </ol>	50 Menit
3	<p><b>Penutup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama siswa membuat rangkuman materi pembelajaran</li> <li>2. Guru menugaskan siswa mempelajari materi ajar sub bab berikutnya</li> <li>3. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam</li> </ol>	5 Menit

**C. Penilaian**

1. Penilaian (Terlampir)

Jember, 2 November 2015

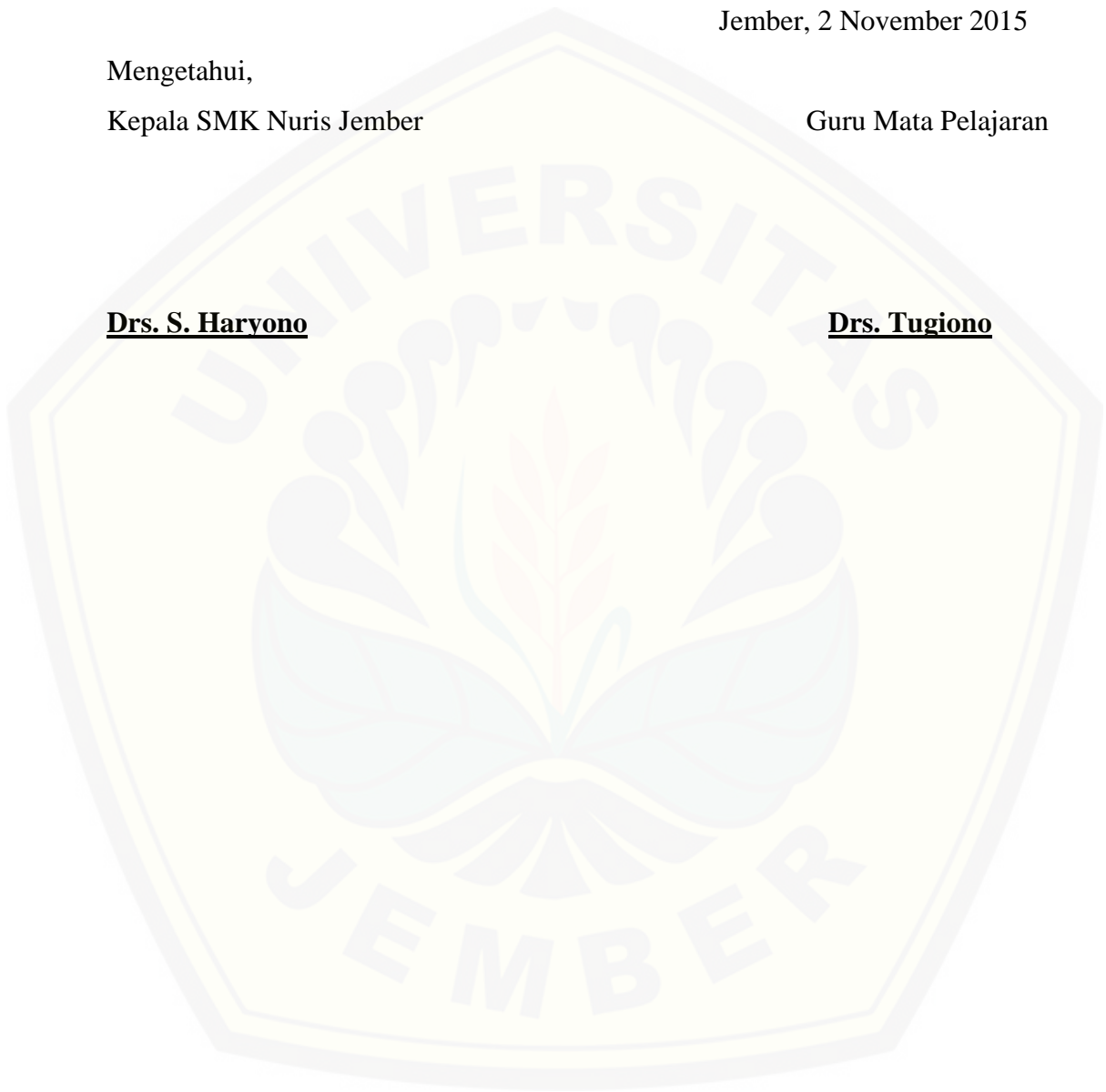
Mengetahui,

Kepala SMK Nuris Jember

Guru Mata Pelajaran

**Drs. S. Haryono**

**Drs. Tugiono**



Lampiran D2

**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN  
( RPP ) SIKLUS I**

Nama Sekolah : SMK NURIS  
Mata Pelajaran : KEWIRAUSAHAAN  
Kelas / Semester : X (sepuluh) / 2  
Program : X TKJ A  
Pertemuan ke : 5  
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

**Standar Kompetensi**

Menerapkan Jiwa Kepemimpinan

**Kompetensi Dasar**

2.2. Mengelola konflik

**Indikator**

1. Menjelaskan pengertian konflik.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab konflik.
3. Menjelaskan tentang proses munculnya konflik

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian konflik.
2. Siswa mampu mengidentifikasi faktor penyebab konflik.
3. Siswa mampu menjelaskan tentang proses munculnya konflik.

**B. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian konflik
2. Faktor penyebab konflik
3. Proses munculnya konflik

**C. Model dan metode pembelajaran**

Model pembelajaran : *Problem Based Learning*

Metode pembelajaran : Diskusi kelompok dan tanya jawab

**B. Media, alat dan sumber pembelajaran**

- ALAT : Papan Tulis, spidol, laptop dan viewer
- SUMBER PEMBELAJARAN :
  - Buku Materi Pelajaran / Bahan Ajar Kewirausahaan untuk SMK dan MAK Kelas X, penerbit Erlangga
  - Modul Acuan Siswa Terampil (LKS Master), penerbit AVIVA

**C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	<p><b>Pendahuluan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan, misalnya buku siswa.</li> <li>3. Guru meminta siswa untuk menanyakan kesulitan mengenai materi sebelumnya yang belum dimengerti</li> <li>4. Guru menjelaskan langkah-langkah teknis pelaksanaan model <i>problem based learning</i></li> <li>5. Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan gambaran tentang pentingnya memahami dan mengenal sebuah konflik, karena dengan memahami dan mengenal sebuah konflik seseorang dapat menyelesaikan konflik.</li> <li>6. Sebagai apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu siswa, guru memberikan sebuah contoh konflik yang terjadi di lingkungan sekolah. guru mendorong siswa untuk menganalisis faktor penyebab konflik tersebut.</li> <li>7. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa</li> </ol>	5 Menit



<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <p><i>Fase 1 : orientasi siswa kepada masalah</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyajikan contoh konflik berupa video (video konflik antar sekolah)</li> <li>2. Guru meminta siswa membaca, memahami dan menganalisis contoh konflik secara individu dan mengajukan hal-hal yang belum dipahami terkait contoh yang disajikan oleh guru.</li> <li>3. Jika ada siswa yang mengalami masalah, guru mempersilahkan siswa lain untuk memberikan tanggapan.</li> </ol> <p><i>Fase 2 : mengorganisasi siswa untuk belajar</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa.</li> <li>2. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa yang berisikan masalah dan langkah-langkah pengerjaan serta meminta siswa bekerjasama secara kelompok untuk menyelesaikan masalah. Waktu yang diberikan untuk diskusi yaitu 15 menit. Hal-hal yang didiskusikan siswa antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor penyebab terjadinya konflik (siswa menganalisis dan mengaitkan dengan materi faktor penyebab terjadi konflik dalam video)</li> <li>• Proses munculnya sebuah konflik (siswa menganalisis dan mengaitkan dengan materi proses munculnya konflik dalam video)</li> <li>• Mencari contoh konflik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta menganalisis faktor dan proses munculnya konflik tersebut</li> </ul> </li> <li>3. Guru berkeliling mencermati siswa bekerja, mencermati dan menemukan berbagai kesulitan yang dialami siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami.</li> <li>4. Meminta siswa bekerja sama untuk menghimpun berbagai konsep dari buku maupun literatur lain.</li> <li>5. Mendorong siswa agar bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan sesuai dengan lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru.</li> </ol> <p><i>Fase 3 : membimbing penyelidikan individu dan kelompok</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminta siswa agar melihat hubungan-hubungan berdasarkan data atau informasi yang terdapat dalam</li> </ol>	70 Menit
--	----------

	<p>permasalahan yang diberikan.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. Guru meminta siswa agar mendiskusikan proses penyelesaian permasalahan yang diberikan. Bila siswa belum mampu menyelesaikannya, guru kemudian memberikan scaffolding agar siswa memiliki ide untuk menyelesaikan masalah tersebut.</li></ol> <p><i>Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</i></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru meminta siswa menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok secara rapi, rinci, dan sistematis.</li><li>2. Guru berkeliling mencermati siswa bekerja menyusun laporan hasil diskusi.</li></ol> <p><i>Fase 5: Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.</i></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menentukan kelompok yang akan mempresentasikan (mengkomunikasikan) hasil diskusinya di depan kelas secara runtun dan sistematis. Waktu yang diberikan untuk presentasi pada setiap kelompok 8 menit</li><li>2. Guru memberi kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok penyaji dengan sopan.</li><li>3. Guru melibatkan siswa mengevaluasi jawaban kelompok penyaji serta masukan dari siswa yang lain dan membuat kesepakatan, bila jawaban yang disampaikan siswa sudah benar.</li><li>4. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain yang mempunyai jawaban berbeda dari kelompok penyaji pertama untuk mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya secara runtun dan sistematis.</li><li>5. Guru mendorong agar siswa secara aktif terlibat dalam diskusi kelompok serta saling bantu untuk menyelesaikan masalah tersebut.</li><li>6. Selama siswa bekerja di dalam kelompok, guru memperhatikan dan mendorong semua siswa untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng jauh pekerjaannya.</li><li>7. Setelah diskusi kelas selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan semua hasil diskusi tiap kelompok .</li><li>8. Guru dan siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah didiskusikan.</li></ol>	
--	---	--

<b>3</b>	<b>Penutup :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan tes tertulis kepada siswa berupa Post Test</li><li>2. Guru memberikan pesan agar belajar di pondok mengenai materi minggu berikutnya</li><li>3. Menutup pelajaran dengan doa dan salam.</li></ol>	15 Menit
----------	---	----------

**D. Penilaian**

1. penilaian Kognitif
  - Post test

Jember, April 2016

Mengetahui,

Kepala SMK Nuris Jember

Guru Mata Pelajaran

**Drs. S. Haryono**

**Drs. Tugiono**

POST TEST MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN  
KOMPETENSI DASAR MENGELOLA KONFLIK

**Jawablah soal berikut dengan benar!**

1. Apa yang kalian ketahui tentang konflik?
2. Konflik itu beragam makna dan jenisnya, sebutkan!
3. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya konflik?
4. Jelaskan bagaimana bisa muncul sebuah konflik?
5. Berikan 1 contoh konflik yang terjadi di lingkungan sekolah dan jelaskan penyebab sehingga konflik itu terjadi!

**Kunci Jawaban dan Pendoman Penskoran**

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	Konflik merupakan situasi di mana dua orang atau lebih menginginkan satu sasaran yang menurut mereka bisa dicapai dan diwujudkan oleh salah satu dari mereka dan tidak mungkin keduanya mewujudkannya secara bersama-sama.	15
2.	Jenis-jenis konflik: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Konflik dalam hati dan pikiran atas proses pengambilan keputusan, terutama ketika tersedia beberapa alternatif dan harus memilih satu yang terbaik dengan risiko minimal.</li> <li>b. Keonflik dengan pihak lain yang harus segera diselesaikan agar masalah tidak berlarut-larut dan merugikan.</li> <li>c. Konflik terhadap sebuah keputusan dari sebuah alternatif.</li> </ol>	20
3.	Faktor penyebab konflik: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perbedaan persepsi</li> <li>b. Ketidak harmonisan pemikiran</li> <li>c. Egoisme</li> <li>d. Persaingan</li> <li>e. Situasi dan kondisi yang mendukung konflik</li> <li>f. Perilaku seseorang</li> <li>g. Kurang komunikasi satu dengan yang lainnya</li> <li>h. Diskriminasi</li> </ol>	20

	i. Kebencian	
4.	Konflik muncul karena ketidakharmonisan dan ketidakselarasan tiga buah aspek, yaitu situasi, sikap dan sasaran atau tujuan yang dirasakan oleh beberapa pihak. Konflik bisa terjadi karena tidak adanya harmonisasi persepsi dari satu atau dua atau lebih hingga terbentuk polaritas.	20
5.	Jawaban menurut pendapat siswa sendiri.	25
	<b>SKOR TOTAL</b>	<b>100</b>

### Rubrik Penilaian

Skor	Keterangan
<b>Soal No. 1</b>	
15	Jika siswa menjawab pertanyaan dengan benar, lengkap dan sesuai teori
10	Jika siswa menjawab pertanyaan dengan benar tetapi kurang lengkap
5	Jika siswa menjawab pertanyaan tetapi salah
0	Jika siswa tidak menjawab soal
<b>Soal No. 2</b>	
20	Jika siswa menyebutkan semua jenis konflik dengan benar
15	Jika siswa menyebutkan 2 jenis konflik dengan benar
10	Jika siswa menyebutkan 1 jenis konflik dengan benar
5	Jika siswa menjawab pertanyaan tetapi salah
0	Jika siswa tidak menjawab soal
<b>Soal No. 3</b>	
20	Jika siswa menyebutkan semua faktor penyebab konflik dengan benar
15	Jika siswa menyebutkan minimal separuh dari faktor-faktor penyebab konflik dengan benar
10	Jika siswa menyebutkan kurang lebih 3 faktor-faktor penyebab konflik dengan benar

5	Jika siswa menjawab pertanyaan tetapi salah
0	Jika siswa tidak menjawab soal
<b>Soal No. 4</b>	
20	Jika siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan memberikan penjelasan secara lengkap dan sesuai dengan teori
15	Jika siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan memberikan sedikit penjelasan
10	Jika siswa menjawab pertanyaan tanpa penjelasan
5	Jika siswa menjawab pertanyaan tetapi salah
0	Jika siswa tidak menjawab soal
<b>Soal No. 5</b>	
25	Jika siswa memberikan contoh sebuah konflik dan memberikan penjelasan tentang konflik tersebut dengan tepat dan jelas
15	Jika siswa memberikan contoh sebuah konflik, tetapi penjelasan tentang contoh konflik tersebut kurang
5	Jika siswa menjawab pertanyaan tetapi salah
0	Jika siswa tidak menjawab soal

**Materi Ajar:**

## 1. Pengertian konflik

Konflik merupakan situasi dimana dua orang atau lebih menginginkan satu sasaran yang menurut mereka bisa dicapai dan diwujudkan oleh salah satu dari mereka dan tidak mungkin keduanya mewujudkan bersama-sama. Konflik itu bisa beragam makna dan jenisnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Konflik dalam hati dan pikiran atas proses pengambilan keputusan, terutama ketika tersedia beberapa alternatif dan harus memilih satu yang terbaik dengan risiko minimal.
- b. Konflik dengan pihak lain yang harus segera diselesaikan agar masalah tidak berlarut-larut dan merugikan.
- c. Konflik terhadap sebuah keputusan dari sebuah alternatif.

## 2. Faktor penyebab konflik

Konflik bisa timbul karena berbagai sumber dan faktor penyebabnya, misalnya:

- a. Perbedaan persepsi  
Perbedaan pola pandang tentang suatu hal dapat menimbulkan konflik jika setiap orang bersikukuh dengan persepsi masing-masing. Konflik ini bisa terselesaikan jika masing-masing berada dalam satu arah, tujuan dan masuk dalam tim.
- b. Ketidakharmonisan pemikiran  
Ketidakselarasan dan ketiakharmisan pemikiran dapat memunculkan sebuah konflik karena berbeda visi dan misi namun sama-sama ingin menonjolkan ego masing-masing.
- c. Egoisme  
Semakin egois atau semakin tinggi tingkat ke-aku-an seseorang, semakin mudah pula memunculkan konflik dengan orang lain.
- d. Persaingan  
Keinginan untuk lebih dari orang lain, baik berupa kekuasaan, prestasi, atau popularitas akan selalu menimbulkan persaingan yang juga akan memunculkan konflik bila tidak disiasai dengan baik.

e. Situasi dan kondisi yang mendukung konflik

Situasi dan kondisi dapat menciptakan konflik bila telah memengaruhinya.

f. Perilaku seseorang

Perilaku yang dapat menimbulkan konflik biasanya adalah perilaku yang menyinggung perasaan seseorang atau tidak tunduk pada aturan yang telah disepakati sebelumnya.

g. Kurang komunikasi satu dengan yang lainnya

h. Diskriminasi

Diskriminasi dapat menimbulkan konflik karena adanya perbedaan sikap dan perilaku seseorang terhadap orang lain.

i. Kebencian

Kebencian yang muncul sebelum terjadinya konflik akan menimbulkan konflik dalam dan berujung pada pertikaian.

4. Proses munculnya konflik

Konflik muncul karena ketidak harmonisan dan ketidakselarasan tiga uah aspek, yaitu situasi, sikap, dan sasaran atau tujuan yang dirasakan oleh beberapa pihak. Bila ditarik lurus, akan terjadi polaritas antara konflik disalah satu ujung dan harmonisasi persepsi seseorang diujung yang lain. Dalam situasi tertentu, konflik bisa terjadi karena tidak adanya harmonisasi persepsi dari satu atau dua orang atau lebih hingga terbentuk polaritas.

Dalam sebuah tim, biasanya konflik muncul pada tahap-tahap berikut:

a. Tahap pembentukan tujuan atau visi misi

Pada tahap ini konflik muncul karena:

- 1) Perbedaan agenda antar individu
- 2) Perbedaan kepercayaan
- 3) Tujuan yang tidak jelas
- 4) Struktur yang sering berubah
- 5) Visi dan misi yang belum ditentukan

b. Tahap penyelesaian permasalahan

Pada tahap ini konflik muncul karena:

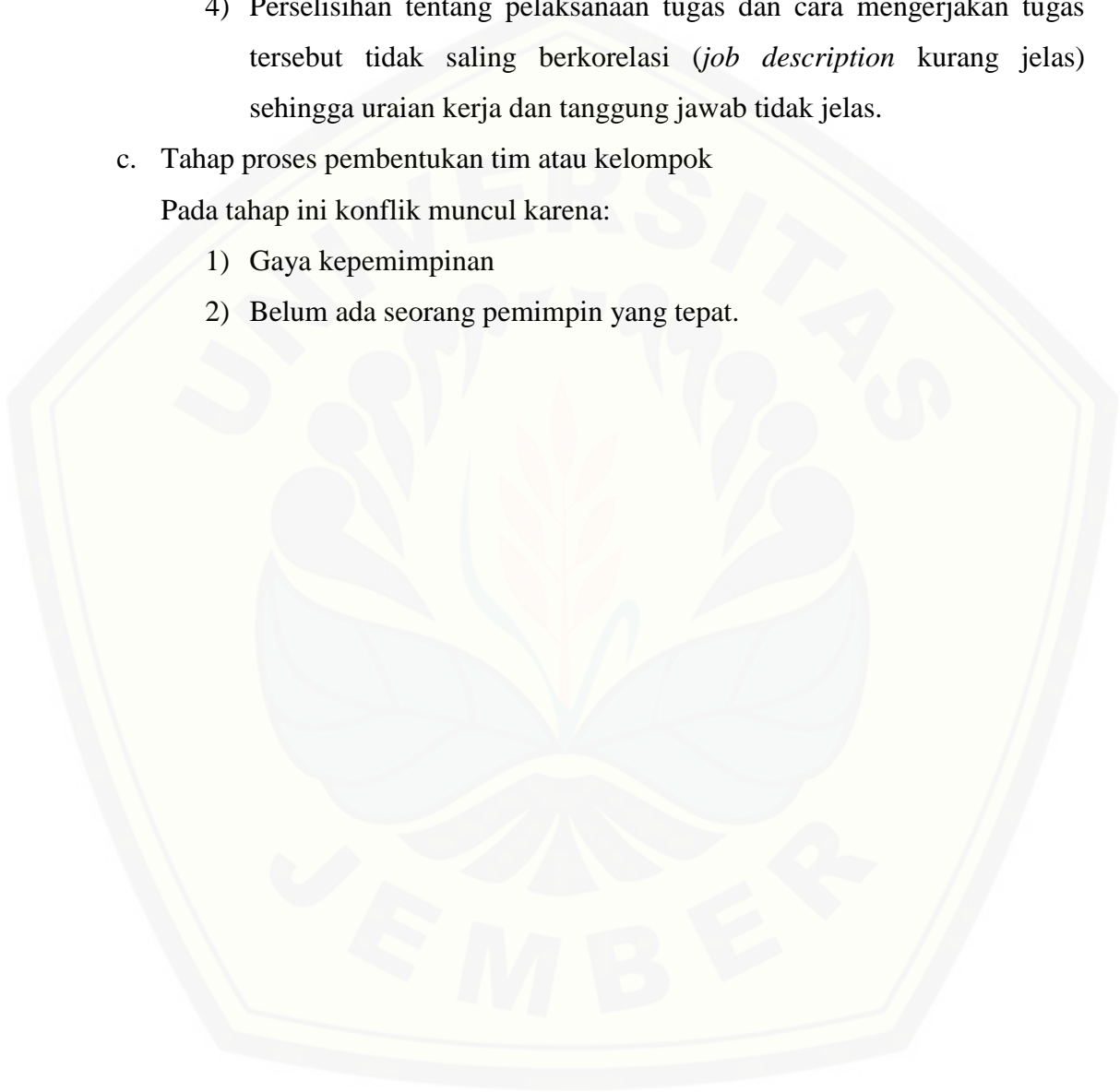


- 1) Kurangnya kepercayaan antar individu
- 2) Tidak mendiskusikan masalah dengan seluruh tim
- 3) Proses penentuan keputusan yang mengandung unsur emosi yang tinggi
- 4) Perselisihan tentang pelaksanaan tugas dan cara mengerjakan tugas tersebut tidak saling berkorelasi (*job description* kurang jelas) sehingga uraian kerja dan tanggung jawab tidak jelas.

c. Tahap proses pembentukan tim atau kelompok

Pada tahap ini konflik muncul karena:

- 1) Gaya kepemimpinan
- 2) Belum ada seorang pemimpin yang tepat.



Lampiran D3

**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN  
( RPP ) SIKLUS II**

Nama Sekolah : SMK NURIS  
Mata Pelajaran : KEWIRAUSAHAAN  
Kelas / Semester : X (sepuluh) / 2  
Program : X TKJ A  
Pertemuan ke : 6  
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

**Standar Kompetensi**

Menerapkan Jiwa Kepemimpinan

**Kompetensi Dasar**

2.2. Mengelola konflik

**Indikator**

1. Menjelaskan tipe-tipe konflik
2. Menjelaskan cara mengelola dan mengatasi konflik
3. Menunjukkan manfaat positif dan negatif suatu konflik

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menjelaskan tipe-tipe konflik.
2. Siswa mampu menjelaskan cara mengelola dan mengatasi konflik.
3. Siswa mampu menunjukkan manfaat positif dan negatif suatu konflik.

**B. Materi Pembelajaran**

1. Tipe-tipe konflik
2. Mengelola dan mengatasi konflik
3. Manfaat suatu konflik

**C. Model dan metode pembelajaran**

Model pembelajaran : *Problem Based Learning*

Metode pembelajaran : Diskusi kelompok dan tanya jawab

**E. Media, alat dan sumber pembelajaran**

- ALAT : Papan Tulis, spidol, laptop dan viewer
- SUMBER PEMBELAJARAN :
  - Buku Materi Pelajaran / Bahan Ajar Kewirausahaan untuk SMK dan MAK Kelas X, penerbit Erlangga
  - Modul Acuan Siswa Terampil (LKS Master), penerbit AVIVA

**F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	<p><b>Pendahuluan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan, misalnya buku siswa.</li> <li>3. Guru meminta siswa untuk menanyakan kesulitan mengenai materi sebelumnya yang belum dimengerti</li> <li>4. Guru menjelaskan langkah-langkah teknis pelaksanaan model <i>problem based learning</i></li> <li>5. Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan gambaran tentang pentingnya memahami dan mengenal sebuah konflik, karena dengan memahami dan mengenal sebuah konflik seseorang dapat menyelesaikan konflik.</li> <li>6. Sebagai apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu siswa, guru memberikan sebuah contoh konflik yang terjadi di lingkungan sekolah. guru mendorong siswa untuk menganalisis manfaat mengelola konflik tersebut.</li> <li>7. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa</li> </ol>	5 Menit

<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <p><i>Fase 1 : orientasi siswa kepada masalah</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyajikan contoh konflik berupa video (video konflik antar sekolah)</li> <li>2. Guru mengingatkan sedikit tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yang berhubungan dengan pembelajaran pada hari ini (faktor-faktor penyebab konflik).</li> <li>3. Guru meminta siswa membaca, memahami dan menganalisis contoh konflik secara individu dan mengajukan hal-hal yang belum dipahami terkait contoh yang disajikan oleh guru.</li> <li>4. Jika ada siswa yang mengalami masalah, guru mempersilahkan siswa lain untuk memberikan tanggapan.</li> </ol> <p><i>Fase 2 : mengorganisasi siswa untuk belajar</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa.</li> <li>2. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa yang berisikan masalah dan langkah-langkah pengerjaan serta meminta siswa bekerjasama secara kelompok untuk menyelesaikan masalah. Waktu yang diberikan untuk diskusi yaitu 15 menit. Hal-hal yang didiskusikan siswa antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tipe-tipe konflik (siswa menganalisis tipe konflik dalam video)</li> <li>• Cara mengelola dan mengatasi konflik (siswa menemukan cara mengelola dan mengatasi konflik dalam video)</li> <li>• Manfaat suatu konflik (siswa menganalisis manfaat yang diperoleh dengan mengelola konflik dalam video)</li> <li>• Mencari contoh konflik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta menganalisis tipe, cara mengelola dan mengatasi serta manfaat dari konflik yang dicontohkan.</li> </ul> </li> <li>3. Guru berkeliling mencermati siswa bekerja, mencermati dan menemukan berbagai kesulitan yang dialami siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami.</li> <li>4. Meminta siswa bekerja sama untuk menghimpun berbagai konsep dari buku maupun literatur lain.</li> <li>5. Mendorong siswa agar bekerjasama dalam kelompok untuk</li> </ol>	70 Menit
---	----------

<p>memecahkan masalah yang diberikan sesuai dengan lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru.</p> <p><i>Fase 3 : membimbing penyelidikan individu dan kelompok</i></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Meminta siswa agar melihat hubungan-hubungan berdasarkan data atau informasi yang terdapat dalam permasalahan yang diberikan.</li><li>2. Guru meminta siswa agar mendiskusikan proses penyelesaian permasalahan yang diberikan. Bila siswa belum mampu menyelesaikannya, guru kemudian memberikan scaffolding agar siswa memiliki ide untuk menyelesaikan masalah tersebut.</li></ol> <p><i>Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</i></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru meminta siswa menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok secara rapi, rinci, dan sistematis.</li><li>2. Guru berkeliling mencermati siswa bekerja menyusun laporan hasil diskusi.</li></ol> <p><i>Fase 5: Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.</i></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menentukan kelompok yang akan mempresentasikan (mengkomunikasikan) hasil diskusinya di depan kelas secara runtun dan sistematis. Waktu yang diberikan untuk presentasi pada setiap kelompok 8 menit</li><li>2. Guru memberi kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok penyaji dengan sopan.</li><li>3. Guru melibatkan siswa mengevaluasi jawaban kelompok penyaji serta masukan dari siswa yang lain dan membuat kesepakatan, bila jawaban yang disampaikan siswa sudah benar.</li><li>4. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain yang mempunyai jawaban berbeda dari kelompok penyaji pertama untuk mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya secara runtun dan sistematis.</li><li>5. Guru mendorong agar siswa secara aktif terlibat dalam diskusi kelompok serta saling bantu untuk menyelesaikan masalah tersebut.</li><li>6. Selama siswa bekerja di dalam kelompok, guru memperhatikan dan mendorong semua siswa untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng jauh pekerjaannya.</li><li>7. Setelah diskusi kelas selesai guru meminta siswa untuk</li></ol>	
--	--

	<p>mengumpulkan semua hasil diskusi tiap kelompok .</p> <p>8. Guru dan siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah didiskusikan.</p>	
<b>3</b>	<p><b>Penutup :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan tes tertulis kepada siswa berupa Post Test</li> <li>2. Guru memberikan pesan agar belajar di pondok mengenai materi minggu berikutnya</li> <li>3. Menutup pelajaran dengan doa dan salam.</li> </ol>	15 Menit

### G. Penilaian

2. penilaian Kognitif
  - Post test

Jember, April 2016

Mengetahui,

Kepala SMK Nuris Jember

Guru Mata Pelajaran

**Drs. S. Haryono**

**Drs. Tugiono**

POST TEST MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN  
KOMPETENSI DASAR MENGELOLA KONFLIK

**Jawablah soal berikut dengan benar!**

1. Sebutkan tipe-tipe konflik berdasarkan faktor penyebabnya?
2. Berdasarkan tingkatannya , ada lima jenis konflik. Sebutkan dan jelaskan!
3. Sebutkan dan jelaskan cara-cara mengatasi konflik yang anda ketahui!
4. Sebutkan lima faktor yang mempengaruhi pemecahan konflik?
5. Jelaskan manfaat positif suatu konflik!

**Kunci Jawaban dan Pendoman Penskoran**

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	a. Konflik emosi atau perasaan (emotional conflict) b. Konflik ide dan pemikiran (cognitive conflict) c. Konflik tujuan (goal conflict)	15
2.	a. Konflik individu atau pribadi Konflik ini ditimbulkan oleh faktor-faktor individu sendiri seperti sikap, kepentingan, perilaku, emosi, ide, pemikiran, dan tujuan serta tidak dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya. b. Konflik antar perorangan atau individu Konflik antar perorangan adalah konflik yang ditimbulkan oleh dua orang karena faktor perbedaan dari masing-masing individu. c. Konflik dalam kelompok Konflik dalam kelompok adalah konflik yang terjadi antara individu-individu dalam suatu kelompok dan jumlahnya bisa lebih dari dua orang. Konflik ini biasanya disebabkan oleh faktor kepemimpinan dari kelompok tersebut. d. Konflik antar kelompok Konflik ini biasanya timbul karena tujuan dan keinginan yang menggebu-gebu untuk segera mewujudkan cita-cita	20

	<p>kelompok dan kelompok lain diharapkan tidak mampu melakukan hal yang sama</p> <p>e. Konflik interorganisasi</p> <p>Konflik ini memiliki dampak yang lebih besar karena memiliki jumlah anggota yang juga lebih banyak.</p>	
3.	<p>a. Tidak perlu menyelesaikan konflik karena, menurut anda tidak ada gunanya menghadapi konflik tersebut</p> <p>b. Menaklukkan pihak lawan dengan cara dan waktu yang tepat</p> <p>c. Berkomunikasi dengan intensif dan selalu menjaga hubungan baik dengan pihak lawan</p> <p>d. Menciptakan komitmen dan kesepakatan demi kebaikan tim atau organisasi</p> <p>e. Menyelesaikan konflik secepatnya agar tugas dan kehormatan kelompok atau usaha tidak terganggu</p>	20
4.	<p>a. Pengalaman masa kecil</p> <p>b. Pengalaman saat belajar disekolah</p> <p>c. Tingkat kecerdasan emosi (EQ)</p> <p>d. Pengetahuan teknik pemecahan masalah</p> <p>e. Tingkat kedewasaan seseorang</p> <p>f. Media yang sering dilihat</p> <p>g. Saran dari orang terdekat</p>	20
5.	<p>a. Memuat situasi lebih jelas dan terbuka sehingga anda tahu maksud dan tujuan yang diinginkan orang lain</p> <p>b. Memperbarui tim dan memanfaatkan semangat, energi dan gairah mereka sehingga bisa memperoleh keuntungan untuk memajukan bisnis</p> <p>c. Mendorong kreativitas tim dan anggotanya melalui adu argumen yang bersifat positif hingga ditemukan ide, inspirasi, informasi baru atau peluang bisnis untuk menciptakan sebuah solusi yang kreatif dan inovatif</p>	25



	d. Mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran. Spontanitas itu bersifat jujur dan terbuka sehingga anda bisa tahu kelemahan an keunggulan orang lain dengan adanya konflik tersebut.	
	<b>SKOR TOTAL</b>	<b>100</b>

### Rubrik Penilaian

Skor	Keterangan
<b>Soal No. 1</b>	
15	Jika siswa menjawab 3 tipe konflik dengan benar
10	Jika siswa menjawab 2 tipe konflik dengan benar
5	Jika siswa menjawab 1 tipe konflik dengan benar
0	Jika siswa tidak menjawab soal/ jawaban yang ditulis salah
<b>Soal No. 2</b>	
20	Jika siswa menyebutkan semua jenis konflik dengan benar
15	Jika siswa menyebutkan 3 jenis konflik dengan benar
10	Jika siswa menyebutkan 1 jenis konflik dengan benar
5	Jika siswa menjawab pertanyaan tetapi salah
0	Jika siswa tidak menjawab soal
<b>Soal No. 3</b>	
20	Jika siswa menjelaskan 5 cara mengatasi konflik dengan benar
15	Jika siswa menjelaskan 3 cara mengatasi konflik dengan benar
10	Jika siswa menjelaskan 1 cara mengatasi konflik dengan benar
5	Jika siswa menjawab pertanyaan tetapi salah
0	Jika siswa tidak menjawab soal
<b>Soal No. 4</b>	
20	Jika siswa menjawab sebanyak 5 faktor yang mempengaruhi pemecahan konflik
15	Jika siswa menjawab sebanyak 3 faktor yang mempengaruhi pemecahan konflik

10	Jika siswa menjawab sebanyak 1 faktor yang mempengaruhi pemecahan konflik
5	Jika siswa menjawab pertanyaan tetapi salah
0	Jika siswa tidak menjawab soal
<b>Soal No. 5</b>	
25	Jika siswa menjelaskan 4 manfaat mengelola dan mengatasi konflik dengan tepat
15	Jika siswa menjelaskan 2 manfaat mengelola dan mengatasi konflik dengan tepat
5	Jika siswa menjawab pertanyaan tetapi salah
0	Jika siswa tidak menjawab soal

**Materi Ajar:****1. Tipe-tipe konflik berdasarkan faktor penyebabnya****a. Konflik emosi atau perasaan (emotional conflict)**

Konflik emosi dan perasaan adalah konflik yang terjadi karena perasaan dan emosi seseorang pada kondisi atau saat tertentu.

Misalnya:

- Kemarahan seseorang yang menyebabkan orang lain tersinggung
- Mengucapkan katakata yang mengandung unsyr ras, suku, agama atau sosial dan budaya sehingga menimbulkan kemarahan orang lain.

**b. Konflik ide dan pemikiran (cognitive conflict)**

Banyak konflik yang diakibatkan oleh ketidaksamaan ide, konsep, pemikiran (kognitif) seseorang dengan orang lain dalam satu tim kerja. Misalnya, pada rapat osis yang membahas tentang konsep pameran dan seminar tentang kewirausahaan, banyak ide yang muncul dari anggotanya. Untuk meminimalisir konflik, bisa dilakukan kesepakatan dengan sistem pemilihan dan pengambilan keputusan dan buatlah tata tertibnya terlebih dahulu.

**c. Konflik tujuan (goal conflict)**

Konflik jenis ini terjadi pada saat semua hal dan aspek telah disepakati, termasuk ide-ide pemikirannya, tetapi tujuannya belum sama dan seirama. Oleh karena itu, visi dan misi haruslah harmonis dan seirama untuk seluruh anggota.

**2. Tipe konflik berdasarkan tingkatannya****a. Konflik individu atau pribadi**

Konflik ini ditimbulkan oleh faktor-faktor individu sendiri seperti sikap, kepentingan, perilaku, emosi, ide, pemikiran, dan tujuan serta tidak dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya.

**b. Konflik antar perorangan atau individu**

Konflik antar perorangan adalah konflik yang ditimbulkan oleh dua orang karena faktor perbedaan dari masing-masing individu.

**c. Konflik dalam kelompok**

Konflik dalam kelompok adalah konflik yang terjadi antara individu-individu

dalam suatu kelompok dan jumlahnya bisa lebih dari dua orang. Konflik ini biasanya disebabkan oleh faktor kepemimpinan dari kelompok tersebut.

d. Konflik antar kelompok

Konflik ini biasanya timbul karena tujuan dan keinginan yang menggebu-gebu untuk segera mewujudkan cita-cita kelompok dan kelompok lain diharapkan tidak mampu melakukan hal yang sama

e. Konflik interorganisasi

Konflik ini memiliki dampak yang lebih besar karena memiliki jumlah anggota yang juga lebih banyak. Ada beberapa jenis konflik interorganisasi, yaitu:

a. Konflik vertikal dalam organisasi

Contoh : konflik antar atasan dan bawahan

b. Konflik horizontal dalam organisasi

Contoh : konflik antar departemen dalam satu organisasi

c. Konflik antar manajemen dan staf lain

Contoh : konflik antara manajer pemasaran dengan staf bagian produksi.

3. Mengelola konflik dan mengatasi konflik

Setiap orang memiliki teknik dan cara memecahkan konflik yang berbeda. Faktor yang mempengaruhi pemecahan konflik adalah sebagai berikut.

a. Pengalaman masa kecil

b. Pengalaman saat belajar di sekolah

c. Tingkat kecerdasan emosi (EQ)

d. Pengetahuan teknik pemecahan masalah

e. Tingkat kedewasaan seseorang

f. Media yang sering dilihat

g. Saran dari orang terdekat

4. Beberapa cara mengatasi konflik

a. Tidak perlu menyelesaikan konflik karena, menurut anda tidak ada gunanya menghadapi konflik tersebut

b. Menaklukkan pihak lawan dengan cara dan waktu yang tepat

- c. Berkomunikasi dengan intensif dan selalu menjaga hubungan baik dengan pihak lawan
  - d. Menciptakan komitmen dan kesepakatan demi kebaikan tim atau organisasi
  - e. Menyelesaikan konflik secepatnya agar tugas dan kehormatan kelompok atau usaha tidak terganggu
5. Manfaat negatif konflik
- a. Masing-masing tetap bersikukuh pada persepsi dan tujuannya sendiri tanpa melihat dari sisi orang lain.
  - b. Tidak ada yang mau mendamaikan
  - c. Tidak ada wasit, pencegah atau pemimpin dalam kelompok
  - d. Tidak ada inisiatif untuk bersama-sama memecahkan masalah
  - e. Masing-masing pihak bersikap egois, ingin menang sendiri, kaku, gengsi dan angkuh
6. Manfaat positif konflik
- a. Memuat situasi lebih jelas dan terbuka sehingga anda tahu maksud dan tujuan yang diinginkan orang lain
  - b. Memperbarui tim dan memanfaatkan semangat, energi dan gairah mereka sehingga bisa memperoleh keuntungan untuk memajukan bisnis
  - c. Mendorong kreativitas tim dan anggotanya melalui adu argumen yang bersifat positif hingga ditemukan ide, inspirasi, informasi baru atau peluang bisnis untuk menciptakan sebuah solusi yang kreatif dan inovatif
  - d. Mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran. Spontanitas itu bersifat jujur dan terbuka sehingga anda bisa tahu kelemahan dan keunggulan orang lain dengan adanya konflik tersebut.

Lampiran E

PEDOMAN OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Mata Pelajaran : Kewirausahaan

Kelas/Semester : X TKJ A

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Waktu Pengamatan :

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																Σ skor siswa				
		Diskusi				Presentasi				Bertanya/ Berpendapat				Menanggapi pertanyaan					Membuat laporan			
		1	2	3	Skor	1	2	3	Skor	1	2	3	Skor	1	2	3	Skor		1	2	3	Skor
Σ skor tiap indikator																						

Keterangan :

**A. Siswa aktif dalam diskusi kelompok**

1. Siswa ikut serta dalam kegiatan diskusi kelompok namun tingkat partisipasinya rendah, siswa tidak memberikan kontribusi dalam diskusi kelompok.
2. Siswa ikut serta dalam diskusi kelompok dan memiliki tingkat partisipasi sedang, dalam kegiatan diskusi kelompok siswa memberikan sedikit kontribusi dalam diskusi kelompok.
3. Siswa aktif dalam dalam diskusi dan memiliki partisipasi tinggi, siswa selalu memberikan pendapat dalam diskusi kelompok.

**B. Siswa berani bertanya/ mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas**

1. Siswa mengajukan pertanyaan diluar materi pelajaran
2. Siswa berani mangajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat sesuai materi sebanyak 1 kali

3. Siswa berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat sesuai materi lebih dari 1 kali

**C. Siswa mampu menanggapi/ menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi kelas**

1. Siswa menjawab pertanyaan diluar materi pembelajaran
2. Siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai materi sebanyak 1 kali
3. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan sesuai lebih dari 1 kali

**D. Siswa membuat laporan diskusi**

1. Siswa mengumpulkan laporan diskusi tidak tepat waktu
2. Siswa membuat laporan diskusi dengan kurang rapi dan dikumpulkan tepat waktu
3. Siswa membuat laporan dengan rapi dan dikumpulkan tepat waktu.

**E. Siswa mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok**

1. Siswa ikut serta dalam presentasi didepan kelas, tetapi tidak ikut dalam penyampaian hasil diskusi
2. Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok, tetapi hasil yang disampaikan kurang tepat
3. Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan tepat, jelas dan terstruktur

Rumus :

$$\text{Jumlah skor keaktifan siswa} = \frac{\sum \text{Skor seluruh siswa}}{\sum \text{Skor maksimal seluruh siswa}} \times 15$$

Lampiran F

**DAFTAR KELOMPOK SISWA KELAS X TKJ A**  
**MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN**  
**BAB. MENGELOLA KONFLIK**

<b>Kelompok 1 :</b>	<b>Kelompok 2 :</b>	<b>Kelompok 3 :</b>
1. Risky Abdillah	1. Nugi Eka Fahrio	1. Choiriyatur Rofika
2. M. Irfan Said	2. Afda Nadief	2. Vinda Tiara Aulia
3. M. Jamrozi Al-haris	Buidani	3. Afin Mauliddya
4. M. Zainur Rozikin	3. Moh. Nur Ahsan	4. Putri Fajaria
5. Miftah Hurrohman	4. Noval Andika	5. Faridatul Jannah
6. Nadir Nur rohman	5. Robit S.N	6. Mahfiratul Hasanah
	6. Sirejul Munir	
	7. M. Toyyib Bin D.	
<b>Kelompok 4 :</b>	<b>Kelompok 5 :</b>	<b>Kelompok 6 :</b>
1. Meilinda Eka A.	1. Dita shofiyana A.	1. Ainun Fadilah
2. Marsela Lailatul A.	2. Ahlussunnah W.	2. Ainun Dwi Haryani
3. Lulus Istiva Amalia	3. Ismawati	3. Fatimatus Z.
4. Aisyah Afjarina	4. Khofifa Ulil S	4. Khofifatul Laily
5. Dewi Martina	5. Dwi Riski Utami	5. M. Rifkian W.
6. Dwi Siswandini	6. I'anatul Maufiroh	6. M. Waris



Lampiran G1

## HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA KELAS X TKJ A SMK NURIS JEMBER (PRA SIKLUS)

No	Nama	Aspek yang dinilai																		Jumlah skor siswa		
		Diskusi kelompok				Presentasi didepan kelas				Bertanya/ mengemukakan pendapat				Menjawab pertanyaan				Mengumpulkan laporan diskusi				
		1	2	3	Skor	1	2	3	skor	1	2	3	Skor	1	2	3	skor	1	2		3	Skor
1	Afin Mauliddiya		√		2		√		2			√	3		√		2		√		2	11
2	Ahlussunnah Wal Jamaah	√			1		√		2		√		2				-	√			1	6
3	Ainun Dwi Haryani	√			1				-				1				-				-	2
4	Ainun Fadilah	√			1	√			1	√			1				-	√			1	4
5	Aisyah Afkarina	√			1	√			1				-				-				-	2
6	Choiriyatur Rofika	√			1	√			1				-				-				-	2
7	Dewi Martina		√		2	√			1		√		2				-				1	6
8	Dita Sofiyana Amelia	√			1	√			1				-				-				-	2
9	Dwi Rizki Utami	√			1	√			1				-		√		2	√			1	5
10	Dwi Siswandini	√			1	√			1				-				-				-	2
11	Faridatul Jannah		√		2			√	3		√		2				-	√			1	8
12	Fatimatus Z	√			1	√			1				-				-				-	2
13	Finda Tiara Aulia	√			1	√			1		√		2				-				-	4
14	Ġ'anatul Maghfiroh		√		2		√		2			√	3				-		√		2	9
15	Ismawati	√			1				-				-				-				-	1
16	Khofifah Ulil Suryani	√			1	√			1				-				-				-	2
17	Khofifatul Laily	√			1	√			1				-		√		2	√			1	5

18	Lulus istiva Amalia	√		1		√		2	√		1			-		√		2	6
19	M Irfan S	√		1	√			1		√	2			-				-	4
20	M Jamrozi Al Haris	√		1				-			-		√	2				-	2
21	M Nur Ahsan	√		1				-	√		1			-				-	2
22	M Rifkian W		√	2		√		2			-			√	3	√		1	8
23	M Toyyib Bin Dimas		√	2	√			1			-		√	2				-	5
24	M Waris	√		1				-			-			-				-	-
25	M Zainur Rozikin	√		1	√			1	√		1	√		1			√	3	7
26	Marsela			√	3			√	3		√	2	√	1		√		1	10
27	Maufirotul Hasanah	√		1	√			1			-	√		1		√		2	5
28	Meilinda Eka Austiana		√	2		√		2		√	3			-		√		2	9
29	Miftah Hurrohman	√		1		√		2		√	2			-	√			1	6
30	Nadi Nur Rahman	√		1	√			1			-		√	2				-	4
31	Noval Andika	√		1	√			1			-	√		1				-	3
32	Robit Syaifan Nawas	√		1	√			1		√	3			-			√	3	8
33	Sirojul Munir			√	3		√	2	√		1		√	2	√			1	9
34	Afda Nadief Buldani	√		1	√			1			-	√		1				-	3
35	Nugi Eka Fahrio			√	3			√	3		√	2		-			√	3	11
36	Rizki ABD		√	2	√			1			-			-			√	3	6
37	Putri Fajaria		√	2		√		2		√	2			√	3		√	2	10
<b>Total skor</b>				<b>52</b>				<b>47</b>			<b>36</b>			<b>25</b>				<b>34</b>	<b>194</b>
<b>Nilai Skor</b>				<b>7,03</b>				<b>6,35</b>			<b>4,86</b>			<b>3,38</b>				<b>4,59</b>	<b>5,2</b>

Lampiran G2

## HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA KELAS X TKJ B SMK NURIS JEMBER (PRA SIKLUS)

No	Nama	Aspek yang dinilai																				Jumlah skor siswa
		Diskusi kelompok				Presentasi didepan kelas				Bertanya/ mengemukakan pendapat				Menjawab pertanyaan				Mengumpulkan laporan diskusi				
		1	2	3	Skor	1	2	3	skor	1	2	3	Skor	1	2	3	skor	1	2	3	Skor	
1	A Tajul Rusli Toha			√	3		√		2				-				-			√	3	8
2	Abdur Rohman			√	3			√	3		√		2		√		2			√	3	13
3	Aditya Putra W	√			1	√			1	√			1				-	√			1	4
4	Ahmad Farhan		√		2		√		2		√		2	√			1			√	3	10
5	Ahmad Rosidi		√		2	√			1			√	3				-		√		2	8
6	Ali Fazhar	√			1		√		2	√			1				-	√			1	5
7	Alif Mirza			√	3			√	3	√			1				-		√		2	9
8	Anis Rohmatullah	√			1	√			1		√		2				-				-	4
9	Kinanda Akmal R		√		2	√			1				-	√			1			√	3	7
10	M Dwi Fikri	√			1	√			1		√		2				-	√			1	5
11	M Firmansyah Riski M			√	3		√		2			√	3			√	3			√	3	14
12	M Haris Arifin	√			1	√			1		√		2		√		2	√			1	7
13	M Hariyanto	√			1	√			1		√		2				-	√			1	5
14	M Homaydi		√		2			√	3			√	3		√		2			√	3	13
15	M Iqbal F		√		2		√		2			√	3				-			√	3	10
16	M Iqbal Humaidi A	√			1	√			1				-	√			1	√			1	4
17	Melli Arifia Arifiyana	√			1	√			1		√		2				-	√			1	5

18	Muniyatil Izzatun N A Z		√		2		√		2	√			1			-		√	3	8
19	Nahyu Kulla Af'idah			√	3		√		2		√		2		√	2		√	3	12
20	Nining Fauziah		√		2		√		2		√		2			-		√	3	9
21	Nur Hafifah	√			1	√			1				-	√		1		√	2	5
22	Riska Wahyuningtias			√	3		√		3		√		3		√	2		√	3	
23	Rika Voni		√		2		√		2		√		2		√	2		√	3	11
24	Riski Wahyuni			√	3		√		3		√		2			√	3	√	3	14
25	Silviana Dewi	√			1	√			1				-	√		2		√	3	7
26	Siti Aisyah			√	3		√		3		√		3		√	3		√	3	15
27	Siti Humairoh			√	3		√		3		√		2		√	3		√	3	14
28	Siti Nur Rohmatul H			√	3		√		2		√		2		√	2		√	3	12
29	Susi Kurningsih		√		3		√		2		√		3		√	2		√	2	12
30	Tri Fitria Intari		√		2	√			1		√		2		√	2		√	2	9
31	Ulfa Fajar		√		2		√		2	√			1	√		1	√		1	7
32	Wakkiatun Hasanah	√			1		√		2		√		3		√	2		√	2	10
33	Winalda Ilhami Putri		√		2		√		3		√		2			-		√	2	9
34	Yuli Aprilia	√			1		√		3		√		3	√		1		√	2	10
35	Yunita Anggraini			√	3		√		3		√		3		√	3		√	3	15
36	Zukrolillah Nur K I P			√	3		√		3		√		2		√	3		√	3	14
37	M Mutawakkil			√	3		√		2		√		3		√	2		√	3	13
<b>Total skor</b>					<b>76</b>			<b>70</b>			<b>69</b>			<b>48</b>			<b>83</b>	<b>346</b>		
<b>Nilai Skor</b>					<b>10,27</b>			<b>9,46</b>			<b>9,32</b>			<b>6,49</b>			<b>11,21</b>	<b>9,3</b>		

Lampiran G3

**HASIL OBSERVASI KEKATIFAN SISWA KELAS X TKJ A  
SMK NURIS JEMBER (SIKLUS I)**

No	Nama	Aspek yang dinilai																				Jumlah skor siswa
		Diskusi kelompok				Presentasi didepan kelas				Bertanya/ mengemukakan pendapat				Menjawab pertanyaan				Mengumpulkan laporan diskusi				
		1	2	3	Skor	1	2	3	skor	1	2	3	Skor	1	2	3	skor	1	2	3	Skor	
1	Afin Mauliddiya		√		2			√	3	√			1		√		2		√		2	10
2	Ahlussunnah Wal Jamaah		√		2		√		2	√			1	√			1	√			1	7
3	Ainun Dwi Haryani			√	3			√	3			√	3			√	3			√	3	15
4	Ainun Fadilah			√	3			√	3			√	3			√	3			√	3	15
5	Aisyah Afkarina		√		2	√			1	√			1	√			1	√			2	7
6	Choiriyatur Rofika			√	3			√	3		√		2		√		2			√	3	13
7	Dewi Martina		√		2			√	3	√			1		√		2		√		2	10
8	Dita Sofiyana Amelia			√	3		√		2		√		2		√		2		√		2	11
9	Dwi Rizki Utami			√	3			√	3			√	3			√	3			√	3	15
10	Dwi Siswandini	√			1	√			1	√			1	√			1		√		2	6
11	Faridatul Jannah			√	3		√		2			√	3			√	3			√	3	14
12	Fatimatus Z		√		2			√	3			√	3			√	3			√	3	15
13	Finda Tiara Aulia		√		2		√		2		√		2		√		2		√		2	10
14	I'anutul Maghfiroh			√	3		√		2		√		2		√		2			√	3	12
15	Ismawati	√			1	√			1	√			1	√			1		√		2	6
16	Khofifah Ulil Suryani		√		2		√		2	√			1	√			1	√			2	8
17	Khofifatul Laily	√			1	√			1	√			1	√			1		√		2	6

18	Lulus istiva Amalia		√		2		√		2	√			1		√		2	√			1	8
19	M Irfan S			√	3		√		2		√		2			√	3		√		2	12
20	M Jamrozi Al Haris			√	3			√	3			√	3			√	3			√	3	15
21	M Nur Ahsan		√		2		√		2		√		2	√			1	√			2	9
22	M Rifkian W			√	3			√	3			√	3			√	3		√		2	14
23	M Toyyib Bin Dimas		√		2		√		2			√	3		√		2			√	3	12
24	M Waris			√	3		√		2			√	3		√		2		√		2	12
25	M Zainur Rozikin			√	3			√	3		√		2		√		2			√	3	13
26	Marsela		√		2		√		2	√			1	√			1		√		2	8
27	Maufirotul Hasanah	√			1	√			1	√			1	√			1		√		2	6
28	Meilinda Eka Austiana		√		2		√		2		√		2	√			1		√		2	9
29	Miftah Hurrohman			√	3			√	3		√		2		√		2		√		2	12
30	Nadi Nur Rahman		√		2			√	3			√	3			√	3			√	3	14
31	Noval Andika			√	3		√		2		√		2		√		2		√		2	11
32	Robit Syaifan Nawas		√		2			√	3			√	3			√	3			√	3	15
33	Sirojul Munir		√		2			√	3		√		2		√		2			√	3	13
34	Afda Nadief Buldani			√	3		√		2		√		2		√		2			√	3	12
35	Nugi Eka Fahrio		√		2		√		2	√			1		√		2	√			1	8
36	Rizki ABD			√	3			√	3		√		2		√		2			√	3	13
37	Putri Fajaria		√		2		√		2	√			1		√		2			√	3	10
<b>Total skor</b>					<b>86</b>				<b>84</b>				<b>72</b>				<b>74</b>				<b>87</b>	<b>412</b>
<b>Nilai Skor</b>					<b>11,62</b>				<b>11,35</b>				<b>9,73</b>				<b>10,00</b>				<b>11,76</b>	<b>10,89</b>

Lampiran G4

**HASIL OBSERVASI KEKATIFAN SISWA KELAS X TKJ A  
SMK NURIS JEMBER (SIKLUS II)**

No	Nama	Aspek yang dinilai																		Jumlah skor siswa		
		Diskusi kelompok				Presentasi didepan kelas				Bertanya/ mengemukakan pendapat				Menjawab pertanyaan				Mengumpulkan laporan diskusi				
		1	2	3	Skor	1	2	3	Skor	1	2	3	Skor	1	2	3	skor	1	2		3	Skor
1	Afin Mauliddiya			√	3			√	3			√	3			√	3			√	3	15
2	Ahlussunnah Wal Jamaah		√		2		√		2		√		2		√		2		√		2	10
3	Ainun Dwi Haryani			√	3			√	3			√	3			√	3			√	3	15
4	Ainun Fadilah			√	3			√	3			√	3			√	3			√	3	15
5	Aisyah Afkarina		√		2		√		2	√			1		√		2			√	3	10
6	Choiriyatur Rofika			√	3			√	3			√	3			√	3			√	3	15
7	Dewi Martina		√		2			√	3			√	3			√	3			√	3	14
8	Dita Sofiyana Amelia			√	3		√		2		√		2		√		2			√	3	12
9	Dwi Rizki Utami			√	3			√	3			√	3			√	3			√	3	15
10	Dwi Siswandini		√		2		√		2	√			1	√			1		√		2	8
11	Faridatul Jannah			√	3			√	2			√	3			√	3			√	3	14
12	Fatimatus Z			√	3			√	3			√	3			√	3			√	3	15
13	Finda Tiara Aulia		√		2		√		2		√		2		√		2			√	3	11
14	I'anutul Maghfiroh			√	3			√	3			√	3			√	3			√	3	15
15	Ismawati		√		2		√		2		√		2	√			1		√		2	9
16	Khofifah Ulil Suryani			√	3			√	3		√		2		√		2			√	3	13
17	Khofifatul Laily			√	3			√	3		√		2		√		2			√	3	13

18	Lulus istiva Amalia		√		2		√	3	√		1		√		2		√		2	10
19	M Irfan S			√	3		√	2		√	2		√		2			√	3	12
20	M Jamrozi Al Haris			√	3			√	3			√		√	3			√	3	15
21	M Nur Ahsan		√		2		√	2		√	2		√		2			√	3	11
22	M Rifkian W			√	3			√	3			√		√	3			√	3	15
23	M Toyyib Bin Dimas		√		2		√	2			√		√		3			√	3	14
24	M Waris			√	3			√	3			√		√	2		√		2	13
25	M Zainur Rozikin			√	3			√	3			√		√	2			√	3	14
26	Marsela			√	3			√	3			√		√	2			√	3	14
27	Maufirotul Hasanah		√		2		√	2		√	2		√		2		√		2	10
28	Meilinda Eka Austiana		√		2		√	2		√	2		√		2			√	3	11
29	Miftah Hurrohman			√	3			√	3			√		√	3			√	3	15
30	Nadi Nur Rahman		√		2			√	3			√		√	3			√	3	15
31	Noval Andika			√	3		√	2		√	2		√		2		√		2	11
32	Robit Syaifan Nawas			√	3			√	3			√		√	3			√	3	15
33	Sirojul Munir			√	3			√	3			√		√	3			√	3	15
34	Afda Nadief Buldani			√	3		√	2		√	2		√		2			√	3	12
35	Nugi Eka Fahrio		√		2		√	2			√		√		2			√	3	12
36	Rizki ABD			√	3			√	3			√		√	3			√	3	14
37	Putri Fajaria			√	3		√	2		√	2		√		2			√	3	12
<b>Total skor</b>					<b>98</b>			<b>95</b>			<b>91</b>				<b>89</b>				<b>104</b>	<b>477</b>
<b>Nilai Skor</b>					<b>13,24</b>			<b>12,83</b>			<b>12,29</b>				<b>12,02</b>				<b>14,05</b>	<b>12,89</b>



Lampiran H1

**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN SEMESTER GANJIL  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

MATA PELAJARAN : Kewirausahaan

KELAS : X TKJ A

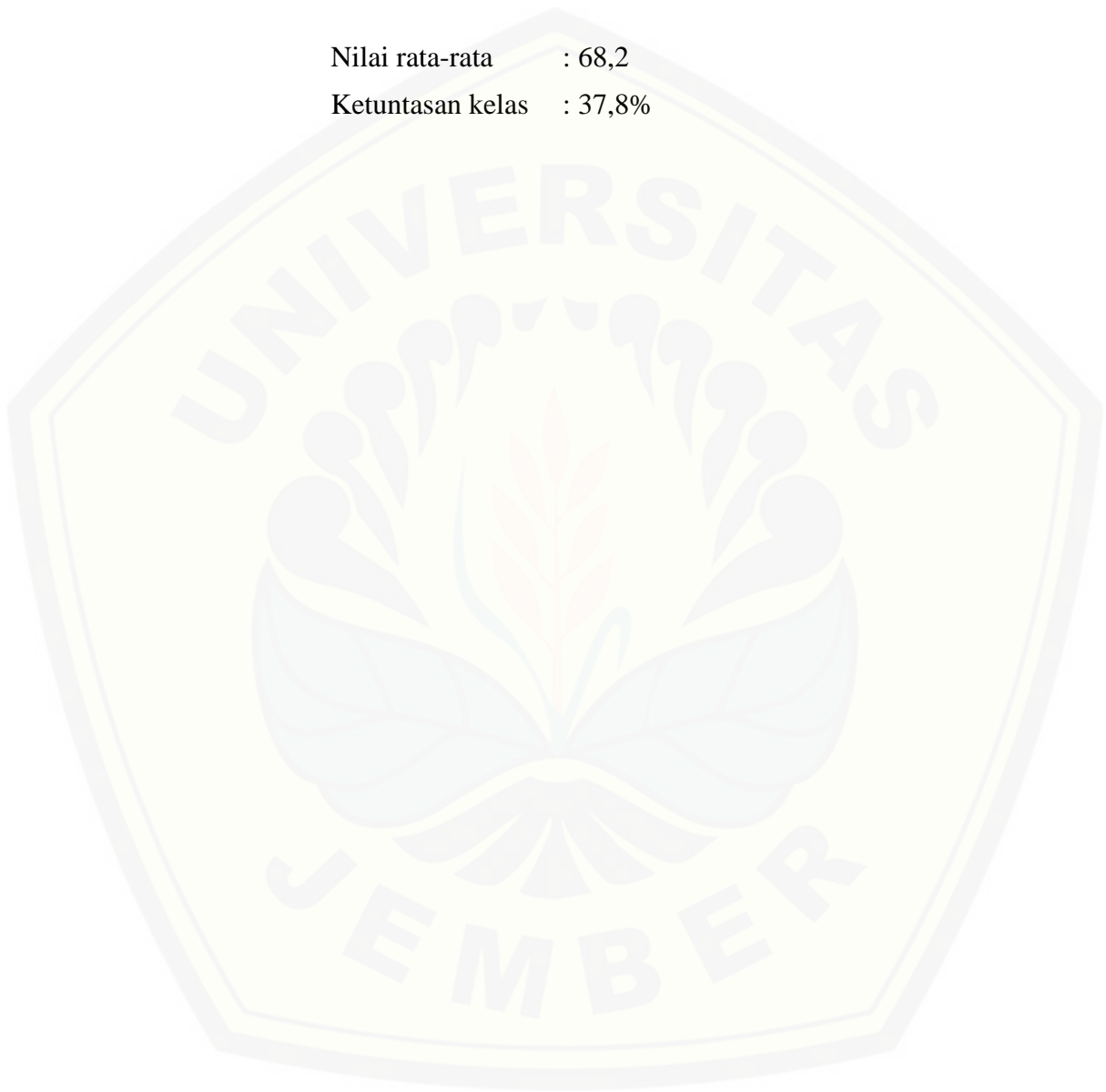
GURU MAPEL : Drs. Tugiono

No	Nama	Nilai Ulangan
1	Afin Mauliddiya	64
2	Ahlussunnah Wal Jamaah	80
3	Ainun Dwi Haryani	50
4	Ainun Fadilah	70
5	Aisyah Afkarina	68
6	Choiriyatur Rofika	76
7	Dewi Martina	62
8	Dita Sofiyana Amelia	84
9	Dwi Rizki Utami	86
10	Dwi Siswandini	73
11	Faridatul Jannah	66
12	Fatimatus Z	65
13	Finda Tiara Aulia	76
14	I' anatul Maghfiroh	76
15	Ismawati	62
16	Khofifah Ulil Suryani	82
17	Khofifatul Laily	80
18	Lulus istiva Amalia	76
19	M Irfan S	64
20	M Jamrozi Al Haris	62
21	M Nur Ahsan	77
22	M Rifkian W	65
23	M Toyyib Bin Dimas	62
24	M Waris	76
25	M Zainur Rozikin	64
26	Marsela	56
27	Maufirotul Hasanah	68
28	Meilinda Eka Austiana	79
29	Miftah Hurrohman	67
30	Nadi Nur Rahman	79
31	Noval Andika	52
32	Robit Syaifan Nawas	85

33	Sirojul Munir	44
34	Afda Nadief Buldani	60
35	Nugi Eka Fahrio	62
36	Rizki ABD	75
37	Putri Fajaria	58

Nilai rata-rata : 68,2

Ketuntasan kelas : 37,8%



Lampiran H2

**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN SEMESTER GANJIL  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

MATA PELAJARAN : Kewirausahaan

KELAS : X TKJ B

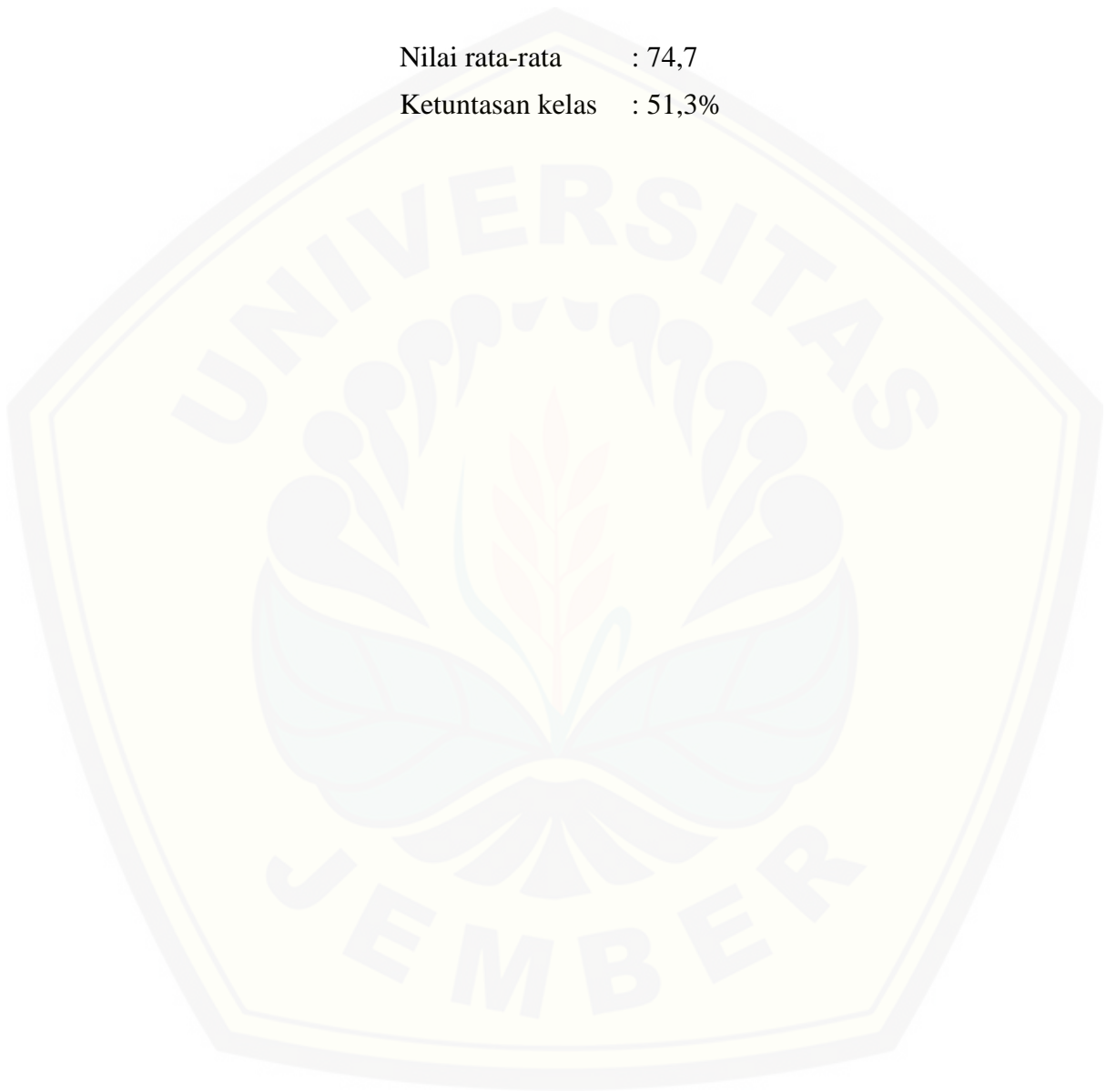
GURU MAPEL : Drs. Tugiono

No	Nama	Nilai Ulangan
1	A Tajul Rusli Toha	84
2	Abdur Rohman	82
3	Aditya Putra W	76
4	Ahmad Farhan	76
5	Ahmad Rosidi	88
6	Ali Fazhar	82
7	Alif Mirza	80
8	Anis Rohmatullah	72
9	Kinanda Akmal R	68
10	M Dwi Fikri	66
11	M Firmansyah Riski M	88
12	M Haris Arifin	76
13	M Hariyanto	60
14	M Homaydi	60
15	M Iqbal F	92
16	M Iqbal Humaidi A	72
17	Melli Arifia Arifiyana	84
18	Muniatil Izzatun N A Z	72
19	Nahyu Kulla Af'idah	76
20	Nining Fauziah	74
21	Nur Hafifah	80
22	Riska Wahyuningtias	80
23	Rika Voni	58
24	Riski Wahyuni	70
25	Silviana Dewi	84
26	Siti Aisyah	74
27	Siti Humairoh	72
28	Siti Nur Rohmatul H	70
29	Susi Kurningsih	66
30	Tri Fitria Intari	82
31	Ulfa Fajar	80
32	Wakkiatun Hasanah	80

33	Winalda Ilhami Putri	80
34	Yuli Aprilia	57
35	Yunita Anggraini	72
36	Zukrolillah Nur K I P	70
37	M Mutawakkil	62

Nilai rata-rata : 74,7

Ketuntasan kelas : 51,3%



Lampiran II

**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN  
SIKLUS I**

MATA PELAJARAN : Kewirausahaan

KELAS : X TKJ A

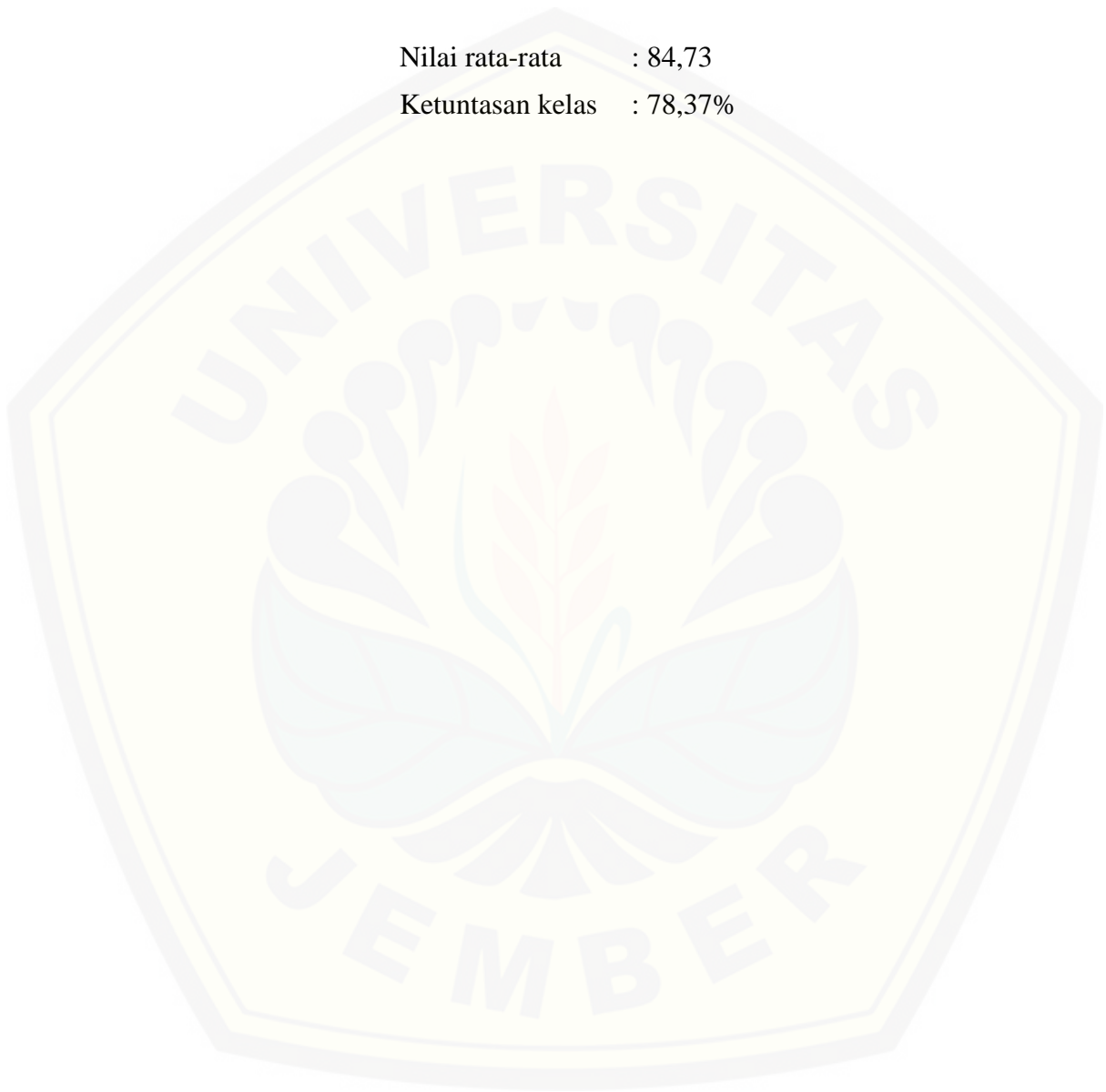
GURU MAPEL : Drs. Tugiono

No	Nama	Nilai Ulangan
1	Afin Mauliddiya	80
2	Ahlussunnah Wal Jamaah	90
3	Ainun Dwi Haryani	60
4	Ainun Fadilah	70
5	Aisyah Afkarina	85
6	Choiriyatur Rofika	80
7	Dewi Martina	70
8	Dita Sofiyana Amelia	95
9	Dwi Rizki Utami	100
10	Dwi Siswandini	75
11	Faridatul Jannah	95
12	Fatimatus Z	80
13	Finda Tiara Aulia	100
14	I'anutul Maghfiroh	100
15	Ismawati	95
16	Khofifah Ulil Suryani	95
17	Khofifatul Laily	90
18	Lulus istiva Amalia	80
19	M Irfan S	85
20	M Jamrozi Al Haris	70
21	M Nur Ahsan	100
22	M Rifkian W	70
23	M Toyyib Bin Dimas	60
24	M Waris	100
25	M Zainur Rozikin	90
26	Marsela	95
27	Maufirotul Hasanah	85
28	Meilinda Eka Austiana	90
29	Miftah Hurrohman	80
30	Nadi Nur Rahman	100
31	Noval Andika	60
32	Robit Syaifan Nawas	65

33	Sirojul Munir	100
34	Afda Nadief Buldani	85
35	Nugi Eka Fahrio	95
36	Rizki ABD	80
37	Putri Fajaria	85

Nilai rata-rata : 84,73

Ketuntasan kelas : 78,37%



Lampiran I2

**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN  
SIKLUS II**

MATA PELAJARAN : Kewirausahaan

KELAS : X TKJ A

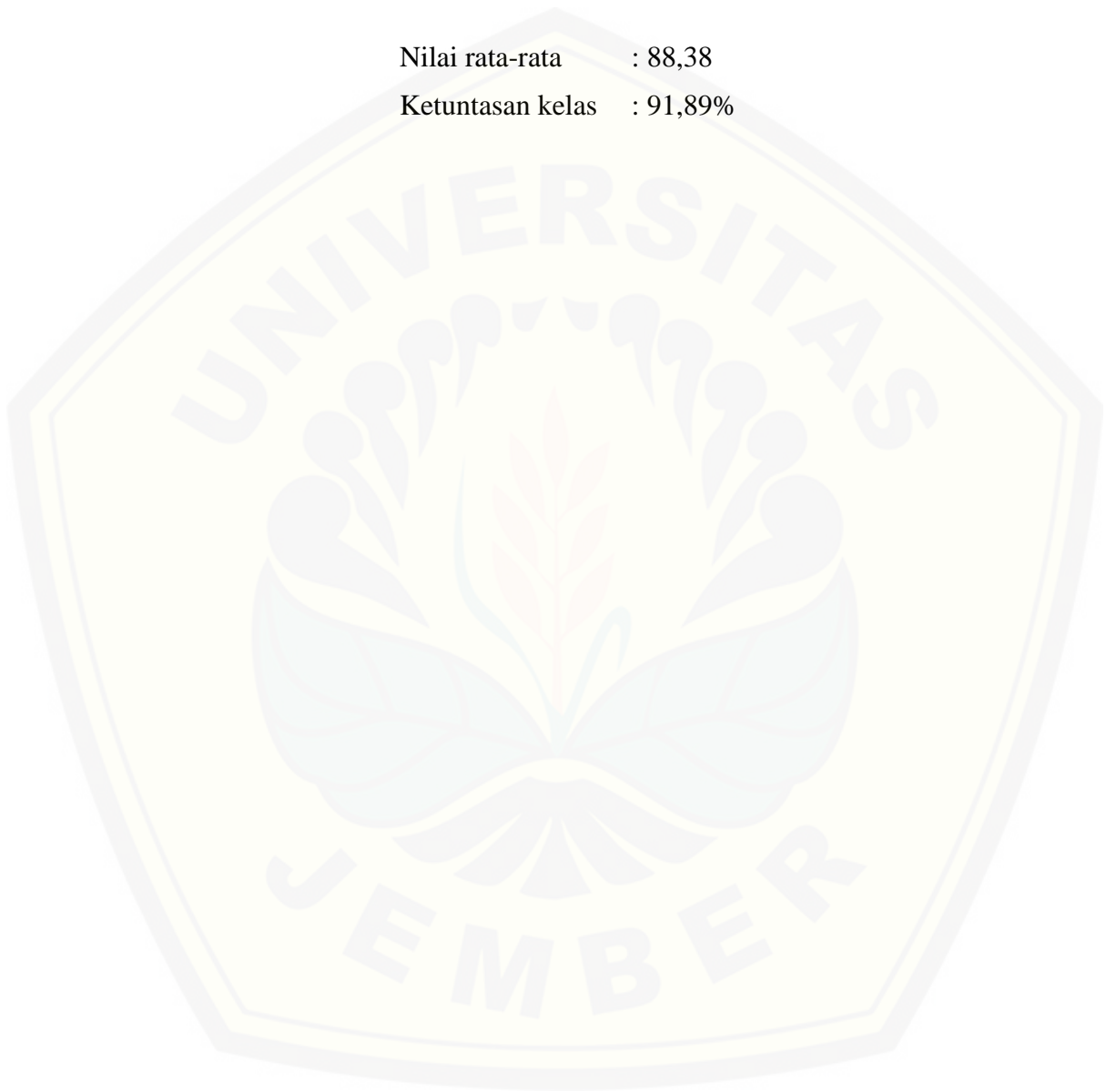
GURU MAPEL : Drs. Tugiono

No	Nama	Nilai Ulangan
1	Afin Mauliddiya	85
2	Ahlussunnah Wal Jamaah	90
3	Ainun Dwi Haryani	80
4	Ainun Fadilah	70
5	Aisyah Afkarina	80
6	Choiriyatur Rofika	90
7	Dewi Martina	75
8	Dita Sofiyana Amelia	95
9	Dwi Rizki Utami	90
10	Dwi Siswandini	80
11	Faridatul Jannah	95
12	Fatimatus Z	85
13	Finda Tiara Aulia	95
14	I'anutul Maghfiroh	100
15	Ismawati	95
16	Khofifah Ulil Suryani	100
17	Khofifatul Laily	85
18	Lulus istiva Amalia	85
19	M Irfan S	90
20	M Jamrozi Al Haris	85
21	M Nur Ahsan	95
22	M Rifkian W	80
23	M Toyyib Bin Dimas	70
24	M Waris	85
25	M Zainur Rozikin	100
26	Marsela	95
27	Maufirotul Hasanah	80
28	Meilinda Eka Austiana	95
29	Miftah Hurrohman	90
30	Nadi Nur Rahman	100
31	Noval Andika	80
32	Robit Syaifan Nawas	70

33	Sirojul Munir	100
34	Afda Nadief Buldani	100
35	Nugi Eka Fahrio	90
36	Rizki ABD	100
37	Putri Fajaria	90

Nilai rata-rata : 88,38

Ketuntasan kelas : 91,89%





## Lampiran J1

Lembar Observasi Guru Kelas X TKJ A SMK Nuris Jember Pada Mata Pelajaran  
Kewirausahaan Kompetensi Dasar Mengelola Konflik  
Siklus 1

**Petunjuk Penilaian**

Observer diminta memberikan penilaian dengan cara memberi vheck-list salah satu skor pada kolom yang tersedia.

No.	Aspek yang diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan tujuan Pembelajaran KD mengelola konflik, menjelaskan perlengkapan yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada pemecahan masalah yang dipilihnya.		√
2.	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik.	√	
3.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya		√
4.	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan hasil kerja kelompok berupa laporan serta mempresentasikannya didepan kelas.	√	
5.	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.	√	
6.	Guru membimbing siswa merangkum materi yang telah dipelajari	√	

Jember, 12 April 2016

Observer,

(.....)

## Lampiran J2

Lembar Observasi Guru Kelas X TKJ A SMK Nuris Jember Pada Mata Pelajaran  
Kewirausahaan Kompetensi Dasar Mengelola Konflik

## Siklus 2

**Petunjuk Penilaian**

Observer diminta memberikan penilaian dengan cara memberi vheck-list salah satu skor pada kolom yang tersedia.

No.	Aspek yang diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan tujuan Pembelajaran KD mengelola konflik, menjelaskan perlengkapan yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada pemecahan masalah yang dipilihnya.	√	
2.	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik.	√	
3.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya	√	
4.	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan hasil kerja kelompok berupa laporan serta mempresentasikannya didepan kelas.	√	
5.	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.	√	
6.	Guru membimbing siswa merangkum materi yang telah dipelajari	√	

Jember, 19 Apri 2016

Observer,

(.....)

## Lampiran K1

**HASIL WAWANCARA SEBELUM PENGGUNAAN MODEL  
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*****I. Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan (TG)**

1. Model pembelajaran apa yang sering bapak pakai dalam pelajaran kewirausahaan?

*Biasanya kalau ngajar saya hanya menggunakan metode ceramah.*

2. Dengan metode yang bapak terapkan tersebut, bagaimana tanggapan siswa terhadap pelajaran?

*Siswa-siswa sering sekali tidak memperhatikan ketika saya mengajar. Ada beberapa siswa yang tidur saat pelajaran. Ada juga yang bicara sendiri ketika saya menerangkan di depan*

3. Bagaimana dengan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan metode yang bapak terapkan tersebut?

*Keaktifan siswa ketika pembelajaran sangat kurang. Ada yang berbicara sendiri, ada yang tidur ketika pelajaran, dan jarang sekali siswa yang mau bertanya atau menyampaikan pendapat mereka. Mereka hanya mendengarkan. Untuk hasil belajar siswa, hasil belajarnya rendah, mayoritas siswa mendapat nilai dibawah KKM. Dan ketuntasan klasikalnya dibawah 75%*

4. Apa kendala yang dihadapi dengan menggunakan model pembelajaran tersebut?

*Ya seperti yang saya katakan tadi, sebagian besar siswa kurang memperhatikan ketika saya mengajar. Sehingga pembelajaran sangat tidak efektif.*

5. Bagaimana jika bapak menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada saat mengajar, apa bapak setuju?

*saya setuju jika model tersebut diterapkan untuk mata pelajaran kewirausahaan, karena saya memang tidak pernah menerapkan model*

*pembelajaran. Apalagi jika tujuannya kan menjadikan siswa lebih aktif dan hasil belajarnya meningkat. Semoga tujuannya bisa berhasil*

6. Di SMA ini ada berapa kelas untuk kelas X TI?, kira-kira kelas berapa yang hasil belajarnya rendah?

*Disini ada 2 kelas X TI, X TKJ A dan X TI B. Kalau untuk kelas yang hasil belajarnya paling rendah itu kelas X TKJ A, anaknya susah diatur dan kurang aktif.*

## **II. Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Kelas X TKJ A (AM)**

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai proses belajar mata pelajaran kewirausahaan selama ini?

*Kalau pelajaran kewirausahaan sih lumayan mudah pokoknya mencatat penjelasan, tapi terkadang juga sulit. Apalagi kalau dah teori-teori bosan yang mau membaca dan menghafal.*

2. Apakah selama ini anda benar-benar memperhatikan penjelasan guru?

*Terkadang kalau materinya menarik ya memperhatikan tapi kalau bapak guru menjelaskan panjang lebar jadi mengantuk dan malas.*

3. Apa ada sebab tertentu anda tidak memperhatikan pelajaran?

*Ya itu tadi, kalau penjelasan saja, jadi bosan dan mengantuk*

4. Apa teman-teman anda juga sering gaduh tidak konsentrasi belajar?

*Ada sih beberapa anak yang suka ngobrol bersama temannya, ada juga yang suka bergurau ketika bapak guru menjelaskan, ada juga yang tidur ketika jam pelajaran.*

## **III. Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Kelas X TKJ A (CR)**

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai proses belajar mata pelajaran kewirausahaan selama ini?

*Mata pelajaran kewirausahaan itu mudah kalau kenyataannya ada dalam kehidupan kita, tapi kalau sudah menyangkut luas saya bingung dan kalau bapak guru menjelaskan belum bisa nyambung.*

2. Apakah selama ini anda benar-benar memperhatikan penjelasan guru?

*Terkadang kalau materinya gampang dan ada dalam kehidupan kita ya memperhatikan dan saya jadi paham, tapi kalau bapak guru menjelaskan panjang lebar mengenai masalah kewirausahaan yang begitu luas saya jadi bingung dan tidak paham.*

3. Apa ada sebab tertentu anda tidak memperhatikan pelajaran?

*Ya itu tadi, kalau bapak guru menjelaskan materi yang luas dan panjang saya jadi tambah bingung akhirnya kurang memperhatikan. Apalagi bapak guru setiap menyampaikan materi hanya dengan ceramah saja, jadi agak bosan.*

4. Apa teman-teman anda juga sering gaduh tidak konsentrasi belajar?

*Ada sih beberapa anak yang suka ngobrol bersama temannya, ada juga yang suka bergurau ketika bapak guru menjelaskan, bahkan ada teman saya yang tidur.*

## Lampiran K2

**LEMBAR HASIL WAWANCARA TERHADAP GURU MATA  
PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN SISWA KELAS X TKJ A SMK  
NURIS JEMBER SETALAH TINDAKAN**

**A. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran (TG)**

1. Bagaimana proses pembelajaran setelah menggunakan model *problem based learning*?

*Proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan efektif, sebagian besar siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Hanya ada beberapa siswa yang masih kurang fokus dalam pelajaran*

2. Bagaimana dampak penerapan model *problem based learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa?

*Seperti yang saya katakan, sebagian besar siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran. Siswa sudah mulai fokus dalam kegiatan diskusi kelompok, aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Dan juga nilai siswa juga sudah mulai ada peningkatan. Sebagian besar siswa mendapat nilai diatas KKM.*

3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan model *problem based learning*?

*Kendala yang saya hadapi saat proses pembelajaran tidak banyak. Mungkin ada beberapa siswa yang masih bicara sendiri sehingga menggagu siswa yang lain dalam kegiatan diskusi. Mungkin saya harus memberikan motivasi lebih supaya semua siswa dapat fokus.*

4. Menurut bapak, bagaimana proses pembelajaran secara keseluruhan dengan menerapkan model *problem based learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa?

*Secara keseluruhan, dengan menggunakan model *problem based learning*, siswa semakin aktif saat pelajaran berlangsung sehingga siswa mudah mengingat materi yang disampaikan dan hasil belajar yang dicapainya pun juga meningkat dan bisa mencapai KKM*

5. Apakah model *problem based learning* dapat memberikan dampak positif terhadap siswa?

*Saya rasa model problem based learning memberikan dampak positif bagi siswa. karena saat pembelajaran siswa sudah mulai aktif dalam diskusi kelompok, berani bertanya dan berpendapat. Dan nilai ulangan harian siswa juga ada peningkatan.*

6. Apakah bapak akan terus menerapkan model *problem based learning* untuk pembelajaran berikutnya?

*Inshaallah saya akan menerapkan model problem based learning untuk kedepannya, agar siswa lebih antusias, lebih fokus dan hasil belajarnya dapat melebihi KKM, tetapi saya nanti tetap melihat karakteristik materinya apakah cocok atau tidak.*

#### **B. Hasil wawancara dengan siswa (AF)**

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai proses pembelajaran kewirausahaan dengan menerapkan model *problem based learning*?

*Saya sangat senang dengan pembelajaran menggunakan problem based learning. Saya menjadi lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung, dan juga saya bisa lebih memahami materi yang guru berikan, karena dengan pembelajaran tersebut kita harus memecahkan masalah yang diberikan guru dan saya serta teman-teman berdiskusi dan mencari materi untuk memecahkannya. Dan hasil belajar saya juga meningkat, karena materinya mudah dipahami dan diingat. Nilai saya aja biasanya hanya 64, tapi setelah itu bisa sampek lebih 85.*

2. Apakah anda dapat lebih memperhatikan pelajaran dengan diterapkan model *problem based learning*?

*Iya, dalam pembelajaran tersebut saya mulai bisa fokus. Saya sangat senang bisa melakukan diskusi bersama teman-teman. Sehingga saya bisa lebih memahami materi yang saya pelajari.*

3. Apakah dengan diterapkannya model *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan anda?

*Iya, biasanya saat pelajaran saya kurang aktif dan sering merasa bosan. Tetapi sekarang saya bisa lebih aktif dalam diskusi dengan teman-teman dikelas. Saya bisa sharing tentang pelajaran dengan teman-teman.*

**C. Hasil wawancara dengan siswa (NA)**

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai proses pembelajaran kewirausahaan dengan menerapkan model *problem based learning*?

*Saya menyukai pembelajaran kewirausahaan dengan model *problem based learning*, karena saya bisa melakukan diskusi dengan teman-teman. Dan pembelajaran ini sangat menyenangkan.*

2. Apakah anda dapat lebih memperhatikan pelajaran dengan diterapkan model *problem based learning*?

*Iya, saya lebih memperhatikan pelajaran. Dan saya bisa lebih fokus ketika melaksanakan diskusi kelompok. Dan saat kelompok lain melakukan presentasi saya lebih memperhatikan apa yang disampaikan teman-teman.*

3. Apakah dengan diterapkannya model *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan anda?

*dengan pembelajaran tersebut saya lebih aktif, karena biasanya saya suka mengantuk, tapi kalo pembelajarannya dengan diskusi kelompok saya bisa lebih aktif. Karena saya bisa berdiskusi dengan teman-teman mengenai pelajaran.*



Lampiran L

**DOKUMENTASI KEGIATAN**



**Gambar 1. Saat guru Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran**



**Gambar 2. Saat Siswa Melakukan Diskusi Kelompok**



**Gambar 3. Saat Siswa Melakukan Kegiatan Tanya Jawab**



**Gambar 4. Saat Siswa Melakukan Presentasi di Depan Kelas**



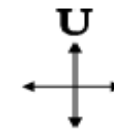
**Gambar 5. Saat siswa mengerjakan post test**



**Gambar 6. Saat Peneliti dan Observer melakukan observasi di kelas**

Lampiran M

## DENAH RUANG KELAS SMK NURIS JEMBER



KAMAR MANDI SISWA PUTRI	RUANG KEBUNWAH	<b>XII TKJ C</b>	<b>XII TKJ B</b>	<b>XII TKJ A</b>
----------------------------	-------------------	----------------------	----------------------	----------------------



<b>XII TSM</b>
<b>XII TKR</b>
<b>BENG KEL</b>

<b>XI TKJ B</b>	<b>X TKJ A</b>	<b>X TKR</b>	<b>X TSM</b>	<b>AULA</b>	<b>Kamar Mandi Guru</b>	<b>X TKJ B</b>	<b>LAB</b>	<b>Perpus takaan</b>	<b>LSP</b>	<b>Kantor SMK</b>
---------------------	--------------------	------------------	------------------	-------------	---------------------------------	--------------------	------------	--------------------------	------------	-----------------------

<b>XI TSM</b>	<b>XI TKJ A</b>	<b>XI TKR</b>
-------------------	---------------------	-------------------



Lampiran O

## SURAT IJIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

---

Nomor 2.558 /UN25.1.5/LT/2016 11 APR 2016  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMK Nuris  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : In Mutmainah  
NIM : 120210301042  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di SMK Nuris Jember yang Saudara pimpin dengan judul "Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik pada kelas X TI-A di SMK Nuris Jember tahun ajaran 2015/2016".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.


Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

  
a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,  
Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP. 19640123 199512 1 001



Lampiran P1

LEMBAR KONSULTASI



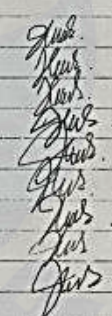
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
 Telepon: 0331-334988, 330738Faks: 0331-334988  
 Email: [info.fkip@unj.ac.id](mailto:info.fkip@unj.ac.id)

---

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : In Mutmainah  
 NIM/Angkatan : 120210301042  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi  
 Judul Skripsi : Penerapan model pembelajaran *problem bases' learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik kelas X TI A SMK Nuris Jember tahun ajaran 2015/2016 .  
 Pembimbing I : Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd

**KEGIATAN KONSULTASI**


NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Jumat, 8-1-2016	Judul	
2.	Rabu, 3-2-2016	Bab 1,2,3	
3.	Selasa, 9-2-2016	Bab 1,2,3	
4.	Rabu, 16-3-2016	Bab 1,2,3	
5.	Rabu, 23-3-2016	Acce seminar	
6.	Rabu, 4-5-2016	Bab 4,5	
7.	Selasa, 10-5-2016	Bab 4,5	
8.	Selasa, 17-5-2016	Ringkasan	
9.	RABU, 1-6-2016	Acce sidang	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran P2

LEMBAR KONSULTASI



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalbojo Jember 68121  
 Telepon: 0331-334982, 330738 Fax: 0331-334988  
 E-mail: y.n.a.fkip@unj.ac.id

---

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Narasumber : Ir. Mutmainah  
 NIM/Angkatan : 120210361042  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi  
 Judul Skripsi : Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik kelas X TIA SMK Ngris Jember tahun ajaran 2015/2016 .  
 Pembimbing II : Dra. Retna Ngesti S. M.P

**KEGIATAN KONSULTASI**

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	Selasa, 19-1-2016	Judul	ATZ
2.	Rabu, 28-1-2016	Bab 1, 2, 3	ATZ
3.	Rabu, 17-2-2016	Bab 1, 2, 3	ATZ
4.	Senin, 22-2-2016	Bab 1, 2, 3	ATZ
5.	Selasa, 8-3-2016	Bab 1, 2, 3	ATZ
6.	Kamis, 17-3-2016	Ace Samar	ATZ
7.	Kamis, 12-5-2016	Bab 4, 5	ATZ
8.	Rabu, 19-5-2016	Bab 4, 5	ATZ
9.	Jumat, 20-5-2016	Bab 4, 5	ATZ
10.	Rabu, 25-5-2016	Ace Umar	ATZ
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			


Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



Lampiran Q

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**



**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
SMK NURIS JEMBER**  
( Terakreditasi " A " )  
NSS : 344 052 403 005      NDS : 4205113001  
Jl. Pangandaran 48 Antiraga - Jember 68125 Telp. ( 0331 ) 321764  
Website : smknurisjbr@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 1425 / SMK.Ni - Jbr / O / V / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:



Nama : **Drs. S. Haryono**  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **In Mutmainah**  
NIM : 120210301042

Telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul "Penerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar mengelola konflik kelas X TKJ A di SMK Nuris Jember tahun pelajaran 2015-2016" pada tanggal 12 dan 19 April 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Mei 2016  
Kepala Sekolah,  
  
  
**Drs. S. Haryono**

Lampiran R

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS

Nama : In Mutmainah  
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 8 April 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Faruq  
Nama Ibu : Fatmawati  
Alamat : Dsn. Sumber Jedding Rt. 1 Rw.2  
Des. Kemirian, Kec. Tamanan, Kab. Bondowoso

### B. PENDIDIKAN

1. TK : TK Ma'arif 2 ( 1999-2001)
2. SD : SDN 2 Tamanan ( 2001-2006 )
3. SMP : SMPN 1 Tamanan ( 2006-2009 )
4. SMK : SMKN 1 Bondowoso, Jurusan akuntansi ( 2009-2012 )